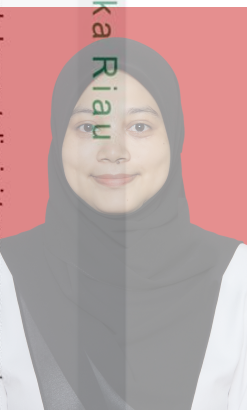


**PARADIGMA AL-QAMISH DALAM KISAH NABI
YUSUF A.S PERPEKTIF I'JAZUL QUR'AN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)
Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh :

NUR NAJIHAH BINTI MOHD ALI
NIM: 11730223780

Pembimbing I :
Dr. Afrizal Nur, MIS

Pembimbing II:
Suja'i Sarifandi, M.Ag

**FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1445 H/ 2024M**



Dr. Afrizal Nur, MIS
DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. Nur Najihah Binti Mohd Ali

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Suska Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nur Najihah Binti Mohd Ali, NIM. 11730223780**, yang berjudul: **PARADIGMA AL-QAMISH DALAM KISAH NABI YUSUF A.S PERPEKTIF I'JAZUL QUR'AN**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Proram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Mei 2024
Pembimbing I,

UIN SUSKA RIAU


Dr. Afrizal Nur, MIS
NIP. 19800108 200310 1 00



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

KEMENTERIAN AGAMA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
 FAKULTAS USHULUDDIN

كلية أصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
 Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

**DESEN FAKULTAS USHULUDDIN
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

NOTA DINAS

Hal : Pengajuan Skripsi An. Nur Najihah Binti Mohd Ali

Kepada Yth.
**Dekan Fakultas Ushuluddin
 UIN Suska Riau**
 di-
 Pekanbaru

Assalamu'alaikum Wr. Wb.
 Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdri. **Nur Najihah Binti Mohd. Ali, NIM. 11730223780**, yang berjudul: **PARADIGMA AL-QAMISH DALAM KISAH NABI YUSUF A.S PERPEKTIF I'JAZUL QUR'AN**, telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Proram Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Dengan ini dapat disetujui untuk diuji secara resmi dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, Mei 2024
 Pembimbing II,

Suja'i Sarifandi, M.Ag
 NIP. 19700503 199703 1 002



PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul: Paradigma Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S Perpektif I'jazul Qur'an.

Nama : Nur Najihah Binti Mohd Ali

NIM : 11730223780

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada:

Hari : Kamis

Tanggal : 28 Maret 2024

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.



Pekanbaru,
Dekan,
Dr. H. Jamaluddin, M. Ush
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Dr. H. Ridwan Hasbi, Lc., M.A
NIP. 19700617 200701 1 033

Agus Firdaus Chandra, Lc., M.A
NIP. 19850829 201503 1 002

MENGETAHUI

Penguji III

Penguji IV

Muhammad Yasir, S.Th.I., M.A.
NIP. 19780106 200901 1 006

Dr. Wilaela, M.Ag
NIP. 19680802 199803 2 001

© Hak cipta dimiliki UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Lampiran Surat :
 Nomor : Nomor 25/2021
 Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NUR NAJIAH BINTI MOHD ALI
 NIM : 11730223780
 Tgl. Lahir : KEMAMAN, TERENGGANU 10 JULI 1995
 Fakultas/Pascasarjana : USHULUDDIN
 Studi : ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
 Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya*:
PARADIGMA AL-QAMISH DALAM KISAH NABI YUSUF A.S
PERSEKTIF I'JAZUL QUR'AN

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa :

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana tersebut di atas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini sudah disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya nyatakan bebas dari plagiat.
4. Apa bila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya)* saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

UIN SUSKA RIAU
 Pekanbaru, 15 MEI 2024
 Yang membuat pernyataan



Nur...
 NUR NAJIAH BINTI MOHD ALI
 NIM : 11730223780

* pilih salah satu sesuai jenis karya tulis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
 © Hak Cipta milik UIN Suska Riau
 State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah, penulis sampaikan kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Paradigma Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S Perpektif I’jazul Qur’an”. Shalawat beriring salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang telah membawa umat manusia dari zaman kebodohan menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti adanya saat ini. Dan penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam penyelesaian skripsi ini, yang tak bisa penulis ucapkan satu per satu. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Rektor UIN SUSKA Riau, Prof. Dr. Hairunas, beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk menimba ilmu di universitas ini.
2. Kepada Dekan Fakultas Ushuluddin Bapak Dr. H. Jamaluddin, M. Us, Wakil Dekan I Ibunda Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Wakil Dekan III Bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc. MA
3. Ketua dan sekretaris Prodi Ilmu Al-Quran dan Tafsir, bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA, dan bapak Afriadi Putra S.Th.I, M.Hum yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Bapak Edi Hermanto, S.Th.I, M.Pd.I, Selaku Pembimbing Akademik yang selalu memberi arahan dan masukan kepada penulis dari awal perkuliahan.
5. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dr. Afrizal Nur, MIS, dan Bapak Bapak Suja’i Sarifandi, S.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terimakasih banyak atas nasehat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

6. Terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
7. Terkhususnya kepada orang tua penulis Ibunda Robeah Binti Tohar dan Ayahnda Mohd Ali Bin Sahak yang telah banyak berkorban memberikan dukungan baik berupa material maupun spiritual selama penulis mengharungi rintangan dan perjuangan serta bimbingan doa. Tidak lupa pula kepada keluarga penulis yang telah memberikan dukungan baik itu berupa material dan do'anya kepada penulis.

Pekanbaru, 20 Maret 2024
Penulis

Nur Najihah Binti Mohd Ali
NIM. 11730223780

UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dalam penulisan skripsi ini berpedoman kepada buku pedoman penulisan Skripsi (Edisi Revisi) Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau dan pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0534.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Tranliterationstion), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, kasrah dengan “i”, dan dlommah dengan “u” sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = A misalnya قال menjadi qala
 Vokal (i) panjang = I misalnya قيل menjadi qila
 Vokal (u) panjang = U misalnya دون menjadi duna

Khusus untuk bacaan Ya' nisbat, maka tidak boleh diganti dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah *fathah* ditulis dengan "aw" dan "ay".

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun
 Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

Ta' Marbutah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al-risalat li al-mudarrisah*, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlah ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fii rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafadh al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalalah yang berada ditengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Misalnya:

- a. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan.....
- b. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan....
- c. Masya' Allah kana wa ma lam yasya' lam yakun.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN

HALAMAN JUDUL	
PENGESAHAN PENGUJI	
NOTA DINAS	
PERSETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN	
MOTTO	
KATA PENGANTAR	i
PEDOMAN TRANSLITERASI	iii
DAFTAR ISI	v
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
MULAKHOS	ix
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Penegasan Istilah	7
C. Identifikasi Masalah	8
D. Batasan Masalah	8
E. Rumusan Masalah	9
F. Tujuan dan Manfaat	9
G. Metode Penelitian	9
1. Jenis Penelitian	9
2. Sumber Data	10
3. Pendekatan Penelitian	10
4. Teknik Pengumpulan Data	12
5. Teknik Analisis Data	12
H. Sistematika Penelitian	13
BAB II : KERANGKA TEORITIS	
A. Landasan Teori	14
1. Paradigma	14
2. Al-Qamish	16
3. I'jaz al-Qur'an	19
B. Tinjauan Pustaka	24
BAB III : PEMBAHASAN	
A. Tafsir Al-Qamish dalam Surah Yusuf Ayat 18	30
B. Tafsir Al-Qamish dalam Surat Yusuf Ayat 25-28	33

C. Tafsir <i>Al-Qamish</i> dalam Surat Yusuf Ayat 26	35
D. Tafsir <i>Al-Qamish</i> dalam Surat Yusuf Ayat 27	38
E. Tafsir <i>Al-Qamish</i> dalam Surat Yusuf Ayat 25-28.....	40
F. Tafsir <i>Al-Qamish</i> dalam Surat Yusuf Ayat 93	42

BAB IV : ANALISIS

A. Paradigma <i>Al-Qamish</i>	45
B. Penjelasan Ijaz Terkait <i>al-qamish</i> dalam kisah Nabi Yusuf Surat Yusuf Ayat 93 (Kisah Yusuf dengan Ayahnya)	48

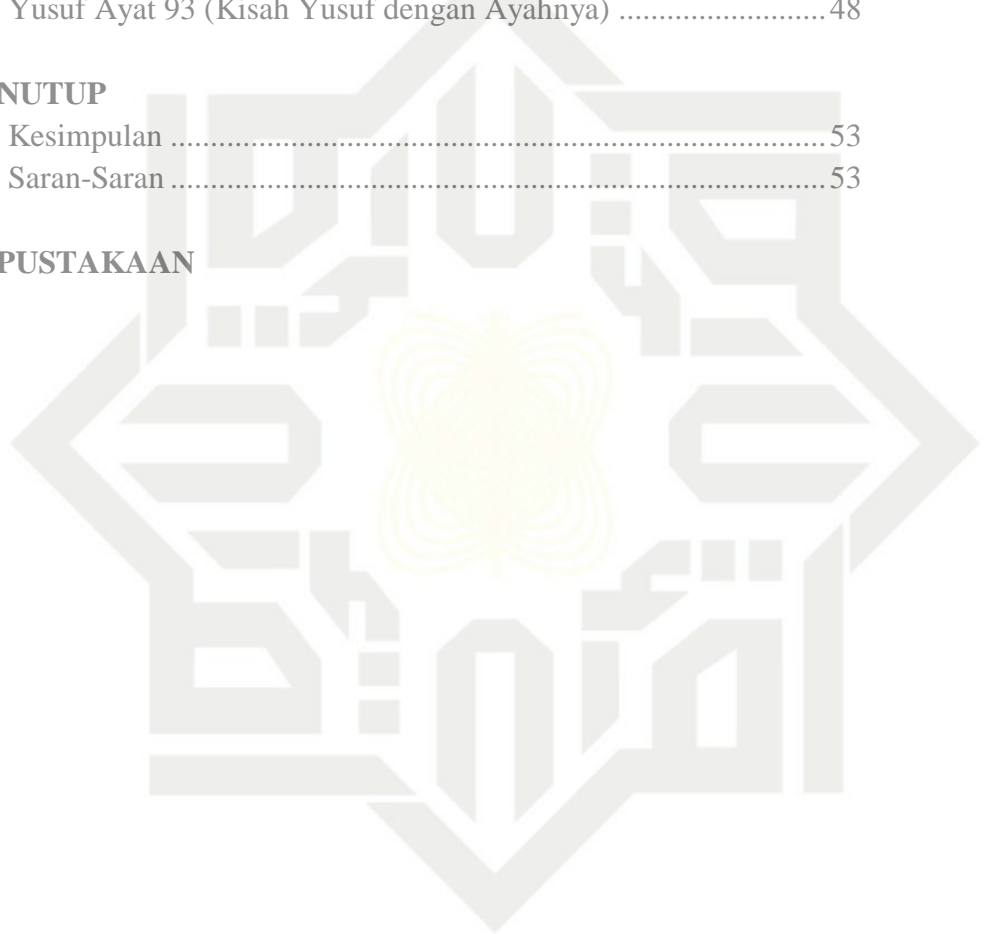
BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	53
B. Saran-Saran	53

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.




Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: Paradigma Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S Perspektif I'jazul Qur'an, dengan rumusan masalah: Bagaimana penafsiran tentang *al-qamish* dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an dan Bagaimana penjelasan i'jaz terkait *al-qamish* dalam kisah Nabi Yusuf dalam al-Qur'an. Metode penelitian : bersifat kualitatif dan penelitian kepustakaan (*library research*). Data penelitian terdiri dari : data primer dan skunder. Teknik analisis data menggunakan *content analysis*, pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas. Hasil penelitian : (1) Penafsiran ayat *Al-Qamish* dalam kisah Nabi Yusuf Al-qamish pertama adalah baju kebohongan karena merupakan bukti akan kebohongan saudara-saudara Yusuf membuktikan bahwa kebohongan hanya akan ditutupi dengan kebohongan lainnya dan berakhir dengan penyesalan, Al-qamish kedua, ketika keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju yusuf dari belakang hingga koyak, kemudian datanglah seorang saksi yang memberikan kesaksian jika bajunya koyak di bagian depan maka perempuan itu benar dan yusuf termasuk orang yang berdusta, ketika istri raja merobek baju Yusuf a.s dibagian belakang disebut sebagai baju kesaksian bahwa Yusuf AS tidak bersalah maka perempuan itulah yang berdusta dan yusuf orang yang jujur, sang raja melihat baju yusuf koyak di bagian belakang menunjukkan akan fitnah perempuan yang dahsyat. (2) Penjelasan Ijaz Terkait *al-qamish* dalam kisah Nabi Yusuf Qs. Yusuf ayat 93 (Kisah Yusuf dengan Ayahnya) Kemukjizatan yang diterima oleh yusuf yaitu bisa menyembukan ayahnya dari kebutaan. Dia juga mengetahui bahwa penyebab tertutupnya penglihatan ayahnya ialah terlalu banyak menangis. Apabila ayahnya mengetahui bahwa baju gamis itu adalah miliknya, yang menandakan bahwa ia masih hidup dan selamat dari aniaya dan cobaan yang dialaminya, tentu ayahnya akan senang dan timbul dalam hatinya perasaan gembira, dan dapat melihat kembali seperti sedia kala.

Kata Kunci : Paradigma, Al-Qamish, Kisah Nabi Yusuf A.S I'jazul Qur'an.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This thesis is entitled: Finding I'jazul Qur'an in the Word of Al-Qamish in the Story of Prophet Yusuf a.s, with the formulation of the problem: How the interpretation of *al-kamishin* the story of the Prophet Yusuf in the Koran and how the explanation of the *ijaz* is related *al-kamishin* the story of the Prophet Yusuf in the Koran. Research methods: qualitative and library research (*libarary research*). Research data consists of: primary and secondary data. Data analysis techniques using *content analysis*, and deductive, inductive and comparative techniques. Research results: (1) Interpretation of verses *Al-Qamishin* the story of Prophet Yusuf Al The first *qamish* is a shirt of lies because it is proof of the lies of Yusuf's brothers proving that lies will only be covered with other lies and end in regret, the second *Al-qamish*, when the two of them race towards the door and the woman pulls Yusuf's shirt from behind until it is torn, then comes a witness who testified that if her clothes were torn in the front then the woman was right and Yusuf was a person who lied, when the king's wife tore Yusuf AS's shirt at the back it was said to be a testimony that Yusuf AS was innocent then it was the woman who lied and Yusuf was an honest person , the king saw that Yusuf's clothes were torn at the back, indicating the terrible slander of women. (2) Explanation of Related *Ijazal-kamishin* the story of the Prophet Yusuf Qs. Yusuf verse 93 (The story of Joseph and his father) The miracle that Yusuf received was that he was able to cure his father from blindness. He also knew that the cause of his father's closed vision was crying too much. If his father finds out that the robe is his, which indicates that he is still alive and safe from the persecution and trials he experienced, of course his father will be happy and a feeling of joy will arise in his heart, and he will be able to see things as before.

Kata Kunci : I'jazul, Qur'an, Kata Al-Qamish, Kisah Nabi Yusuf A.S.

خلاصة

عنوان هذه الرسالة: البحث عن إجاز القرآن في كلام القامش في قصة النبي يوسف مع صنعة المشكلة: كيفية تفسير الكميش في قصة النبي يوسف في القرآن وكيفية ربط تفسير الإجاز الكميش في قصة النبي يوسف في القرآن. طرق البحث: البحث النوعي والمكتبي (البحوث المكتبية). تتكون بيانات البحث من: البيانات الأولية والثانوية. تقنيات تحليل البيانات باستخدام تحليل محتوى والتقنيات الاستنتاجية والاستقرائية والمقارنة. نتائج البحث: (١) تفسير الآيات القامش في قصة النبي يوسف ال القماش الأول قميص كذب لأنه دليل على كذب إخوة يوسف حيث أن الكذب لن يغطي إلا بالكاذب أخرى ويغطي بالندم، القماش الثاني عندما يتسابقان نحو الباب والباب. امرأة تسحب قميص يوسف من الخلف حتى تمزق، ثم يأتي شاهد فيشهد أنه إذا تمزقت ثيابها من الأمام فالمرأة على حق ويوسف من الكاذبين، عندما تمزقت زوجة الملك قميص يوسف من الخلف وقيل إنها شهادة أن يوسف عليه السلام بريء، وكانت امرأة هي التي كذبت، وكان يوسف صادقاً، ورأى الملك أن ثياب يوسف ممزقة من الخلف، مما يدل على افتراء النساء الفظيع. (٢) شرح الإجازات ذات الصلة الكميش في قصة النبي يوسف ق. يوسف الآية ٩٣ (قصة يوسف وأبيه) والمعجزة التي نالها يوسف هي أنه استطاع أن يشفي أباه من العمى. وكان يعلم أيضاً أن سبب رؤية والده المغلقة هو كثرة البكاء. وإذا اكتشف والده أن الرداء له، مما يدل على أنه لا يزال على قيد الحياة وآمن من الاضطهاد والتجارب التي تعرض لها، فبالطبع سيكون والده سعيداً وسينشأ شعور بالفرح في قلبه، وسيكون قادر على رؤية الأشياء كما كانت من قبل.

كاتا كونسى: إجاز، القرآن، كاتا القامش، كيسة النبي يوسف ع

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Cinta yang mendorong kepada hawa nafsu yang selalu mengajak manusia kepada kesesatan, pada hakikatnya tidak mempunyai kecintaan pada sesuatu kecuali kecintaan terhadap dirinya sendiri. Sebagaimana yang dilakukan Zulaikha kepada Nabi Yusuf, seandainya kecintaan yang diperlihatkan oleh Zulaikha terhadap Nabi Yusuf merupakan sebuah kecintaan yang sebenarnya, maka dia tidak akan pernah mengorbankan rasa cinta itu dengan mudah. Hawa nafsu yang penuh dengan kehinaan adalah hawa nafsu pada saat dimabuk cinta, karena dalam hawa nafsu terdapat kebodohan, kegelisahan, ketamakan dan upaya untuk mengorbankan seseorang yang dicintainya.

Segala sesuatu yang dilakukan atas dasar mencintai Allah adalah ikhlas atas sesuatu yang telah ditetapkan-Nya, hal-hal baik ataupun hal-hal buruk (ujian atau cobaan). Misalnya seperti fitnah, karena sesungguhnya tujuan fitnah itu untuk menguji keimanan seseorang, apakah dia benar-benar mencintai Allah SWT, karena cinta kepada Allah akan timbul apabila telah melalui tahapan seperti sabar, Ikhlas, dan sebagainya. Mencintai Allah haruslah diwujudkan dengan iman yang tinggi, melaksanakan segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya. Rasa cinta kepada Allah bisa dibuktikan dengan keteguhan iman, ketabahan hati dan keikhlasan menjalani segala ujian.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) fitnah adalah perkataan bohong atau tanpa dasar kebenaran yang bermaksud menjelekkan orang, seperti menodai nama baik, dan merugikan kehormatan orang. Fitnah dalam konteks kehidupan diartikan sebagai tuduhan yang dilontarkan kepada seseorang dengan maksud menjelekkan atau merusak nama baik orang

tersebut, padahal dia tidak pernah melakukan perbuatan buruk sebagaimana yang dituduhkan itu.¹

Sebagai kitab suci, al-Qur'an merupakan inspirasi dalam membangun karakter bangsa yang bermoral, al-Qur'an juga sarat dengan konsep dan nilai-nilai moral yang sangat relevan untuk dijadikan sebagai rujukan utama dalam pembinaan karakter masyarakat. Al-Qur'an memberikan perhatian yang besar terhadap ajaran moral. Fazlur Rachman dalam bukunya al-Islam misalnya mengatakan, bahwa dasar ajaran al-Qur'an adalah moral yang memancarkan titik beratnya pada monoteisme dan keadilan sosial. Hukum moral tidak dapat diubah; Ia merupakan perintah Tuhan; manusia tidak dapat membuat hukum moral: bahkan ia sendiri harus tunduk kepadanya, ketundukan itu disebut "Islam" dan perwujudannya dalam kehidupan disebut ibadah atau pengabdian kepada Allah SWT²

Penelitian ini dibatasi pada Kisah Nabi Yusuf AS. yang terdapat dalam satu surat penuh yakni surat Yusuf. Kisah Nabi Yusuf AS. dapat dikatakan sebagai sebuah kisah yang begitu unik jika dibandingkan dengan kisah-kisah nabi lainnya. Pertama, kisah Nabi Yusuf AS diceritakan dalam satu surat khusus, dan satu surat ini hanya berisi rangkaian cerita kisah Yusuf AS. Sedangkan kisah nabi-nabi lainnya hanya disebutkan dan diceritakan dalam beberapa surat. Sebagaimana firman Allah SWT pada pendahuluan surat Yusuf berikut ini;

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

"Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu, dan sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan)nya adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahuinya " (QS. Yusuf: 3)

¹ Ani, Konsep Fitnah Dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Tahlili Atas QS. Al-Anfal/8: 25), Skripsi, (Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017), hlm. 8

² Fazlur Rahman, *Islam. Terj. Senoaji Saleh*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 49.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kedua, isi kisah Nabi Yusuf AS ini dapat dikatakan cukup berbeda dengan kisah nabi-nabi lainnya. Dalam kisah nabi-nabi yang lain, Allah memberikan ujian yang bermacam-macam dari kaum mereka, kemudian mengakhiri kisah tersebut dengan pemusnahan para kaum penentang. Sedangkan dalam kisah Yusuf AS Allah SWT. Lebih menonjolkan buah dari kesabaran seseorang dan juga menekankan bahwa kesenangan itu didapatkan setelah penderitaan.

Hal itu menjadi salah satu indikator bahwa kisah Al-Qur'an sangatlah urgen. Al-Qur'an sendiri menguatkan pandangan tersebut dengan menjadikan salah satu nama Surat dalam Al-Qur'an: yaitu Surat al-Qasas.³ Disamping itu, keberadaan kisah Al-Qur'an semakin penting ketika Al-Qur'an beberapa kali menyebutnya dengan sebutan yang istimewa. Diantara sebutan tersebut adalah ahsan al-Qasas. (sebaik-baik cerita). Sebagaimana tercantum pada QS. Yusuf/12: 3.

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ
وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al-Qur'an ini kepadamu. dan sesungguhnya kamu sebelum (Kami mewahyukannya) adalah termasuk orang-orang yang belum mengetahui”⁴

Dari sekian jumlah kisah yang terdapat dalam Al-Qur'an, kisah para Nabi yang paling banyak disebutkan. Diantara kisah para Nabi tersebut adalah, kisah Nabi Yusuf AS. yang merupakan kisah yang terpanjang, diuraikan dalam satu Surat tertentu secara utuh dan paling sempurna dibandingkan dengan kisah-kisah yang lain.⁵

³ Ahmad Hanafi, *Segi-Segi Kesusastraan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), hlm. 21.

⁴ Supiana Dan M. Karman, *Ulum Al-Qur'an*, Cet. 1(Bandung: Pustaka Islamika, 2002), hlm. 243

⁵ Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi, Juz XII* (Misr :Syarikah Maktabah Wa Ma'ba'ah MustAfa Al-Bab Al-Halabi, 1963 hlm. 111

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bagaimanapun juga harus diakui bahwa kisah Nabi Yusuf AS. merupakan salah satu kisah sastra Al-Qur'an yang betul-betul sempurna bangunan kisahnya. Dan semua unsur-unsur kisah Al-Qur'an ditemukan dalam kisah ini, akan tetapi unsur-unsur tersebut ditempatkan pada tempatnya masing-masing dengan kontras, sehingga terkesan alami dan bangunan kisah ini pun menjadi seimbang.⁶

Al-Quran mengisahkan perjalanan hidup nabi Yusuf dari kecil hingga pengutusannya sebagai seorang rasul. Lika-liku perjalanan kehidupan Nabi Yusuf penuh dengan nilai akhlak tinggi. Awal kisah dimulai dari kecil ketika dia bermimpi melihat matahari, bulan dan 11 bintang bersujud kepadanya. Mimpi yang ditakwili oleh nabi Ya'qub sebagai pertanda karunia besar dan ilmu dari Allah untuk Yusuf. Cobaan pertama ketika saudara-saudaranya memasukkannya kedalam sumur. Kemudian dia ditemukan oleh para musafir dan membawanya ke kota sebagai seorang budak, dan dia dijual ke al-Aziz Mesir.⁷

Dari sini perjalanan baru dimulai, dan cobaan terbesar ketika Zulaikha menggoda untuk melayaninya. Disini Yusuf menolak karena tanda yang diberikan Allah kepadanya, hingga pada akhirnya hal itu diketahui oleh al-Aziz dan keputusan al-Aziz menyebabkan dia masuk penjara. Dan ketika berada dipenjara menjadi titik balik kehidupan Nabi Yusuf. Ketika raja Mesir bermimpi dan Nabi Yusuf mampu menta'birkan mimpinya sehingga Nabi Yusuf diangkat sebagai seorang pembesar Mesir (Bendahara negara). Ketika masa kekeringan disitulah drama bertemunya Nabi Yusuf dan saudara-saudaranya dimulai. Mulai dari saudara meminta bahan makanan ke Nabi Yusuf hingga pada peristiwa siasat penahanan Bunyamin. Hingga pada akhirnya pengakuan Nabi Yusuf kepada para saudaranya tentang jatid dirinya.⁸

⁶ Muhammad Ah Mad Khalafullah, *Al-Fann Al-Qisasi Fi Al-Qur'an Al-Karim*, Cet 1 Beirut. 1999: hlm. 255.

⁷ M. Ahmad Jadul Mawla dan M. Abu al-Fadhl Ibrahim, *Buku Induk Kisah-Kisah al-Qur'an* (Jakarta: Zaman, 2009), hlm. 154.

⁸ Kata i'jaz berasal dari akar kata a'jaza, bentuk masdarnya adalah i'jaz. A'jaza memiliki beberapa arti, diantaranya melemahkan, yang meniadakan kekuatan atau yang mstahil tertirikan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Yusuf mendapatkan berbagai ujian dalam hidupnya. Beliau menghadapi persekongkolan jahat yang justru datang dari orang-orang yang dekat dengannya, yaitu saudara-saudaranya. Mereka merencanakan untuk membunuhnya. Rencana itu mereka buat saat Yusuf masih kecil. Kemudian Yusuf dijual di pasar budak di Mesir lalu ia dibeli dengan harga yang sangat murah. Kemudian beliau menghadapi rayuan dari istri seorang lelaki yang memiliki jabatan penting. Ketika ia menolak rayuannya, ia pun dijebloskan ke dalam penjara. Dalam beberapa waktu, beliau menjadi tahanan di penjara. Meskipun mendapatkan berbagai kehinaan ini, pada akhirnya beliau mampu menduduki tampuk kepemimpinan di Mesir. Beliau menjadi menteri dari raja yang pertama. Ia memulai dakwahnya di jalan Allah SWT dari atas panggung kekuasaan. Ia melaksanakan rencana Allah SWT dan menunaikan perintah-Nya. Demikianlah kandungan dari kisahnya.

Begitu juga konteks Al-Qur'an terkesan menyembunyikan nama ayahnya, yaitu Nabi Yakub sebagaimana disampaikan oleh Nabi saw. Jadi, kita berhak untuk merenungkan mimpi tersebut dengan penuh keheranan. Layar akal pertama-tama menampilkan pemandangan mimpi. Perhatikanlah film yang dimulai dengan mimpi. Mimpi identik dengan tidur, dan permulaan kisah apa pun yang dimulai dengan tidur tidak terlepas dari rasa kantuk. Tetapi yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor daya tarik cerita itu sendiri. Al-Qur'an menceritakan bagaimana Nabi Yusuf menyampaikan mimpinya kepada ayahnya;

إِذْ قَالَ يُوسُفُ لِأَبِيهِ يَا أَبَتِ إِنِّي رَأَيْتُ أَحَدَ عَشَرَ كَوْكَبًا
وَالشَّمْسَ وَالْقَمَرَ رَأَيْتُهُمْ لِي سَاجِدِينَ ﴿٤﴾

“(Ingatlah), Ketika Yusuf berkata kepada ayahnya: ‘Wahai ayahku, sesungguhnya aku bermimpi melihat sebelas bintang, matahari dan bulan; kulihat semuanya sujud kepadaku” (Ayat 4)

Liht Abu Hasan Ahmad ibn Faris, Mu’jam Muqayyis al-Lugat, jilid IV (Mesir:Mustafa al-Babi al-Halabi, 1971), hlm.232-23

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Permulaan kisah ini yang dimulai dengan adegan mimpi Yusuf pada suatu malam dan kemudian menceritakan kepada ayahnya. Sebagaimana pada umumnya, mimpi bisa menjadi pertanda dari peristiwa yang akan atau telah terjadi dan atau hanya merupakan bunga tidur biasa. Namun dalam kisah Yusuf ini, justru dari mimpinyalah kisah Nabi Yusuf AS. Seperti halnya saudara-saudara Yusuf berbohong kepada ayah mereka, mereka mengatakan bahwa Yusuf telah diterkam (dimakan) serigala, pada surat Yusuf ayat 18 :

وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ
أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

“Mereka berkata: Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".

Seperti halnya saudara-saudara Yusuf berbohong kepada ayah mereka, mereka mengatakan bahwa Yusuf telah diterkam (dimakan) serigala, pada surat Yusuf ayat 18 mereka datang membawa baju gamis Yusuf yang berlumuran dengan darah palsu yang mana agar ayahnya percaya dengan mereka. Kebohongan ini terlihat jika Yusuf diterkam serigala tentu bajunya akan robek compang camping tak beraturan. Karena tidak mungkin serigala bisa membuka baju Yusuf dahulu baru memakannya. Dan juga kenapa hanya baju saja yang mereka bawa tidak dengan pakaian yang lainnya. Kalau Yusuf dimakan serigala tentu masih ada tersisa bagian tubuh Yusuf, nabi Ya'qub berkata, “Sebenarnya diri kalianlah yang memandang baik perbuatan yang buruk itu, bagiku hanya kesabaranlah yang terbaik. Dan Allah sajalah tempat memohon pertolongan terhadap apa yang kalian ceritakan.” (QS. Yusuf, 12:18).⁹

⁹ Hisham Thalbah Dkk, *Al L' Jaz Al Ilmi Fi Al-Qur'an Wa Al Sunnah, Alih Bahasa Syarif Huse Masyah Dkk, Ensodopia Mukjizat Alquran Dan Hadits (Jilid 4)*, (Indonesia: Sapta Santos, 2010), hlm. 12.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kajian mengenai *I'jaz* Al-Qur'an (Mukjizat Al-Qur'an). Maka peneliti tertarik untuk mengkaji “**Paradigma Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf A.S Perpektif I'jazul Qur'an**” dari persepsi penafsiran tematik.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman terhadap istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu mendefinisikan istilah-istilah yang digunakan, sebagai berikut :

1. Kisah Nabi Yusuf as., dalam al-Qur'an : Nabi Yusuf as., dalam al-Qur'an termasuk salah satu *Qashas al-Qur'an* atau Kisah dalam al-Qur'an, yaitu : “Berita-berita tentang keadaan umat-umat terdahulu, nabi-nabi terdahulu, peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan sejarah umat dan negeri-negeri mereka serta menjelaskan bekas-bekas peninggalan apa-apa yang mereka lakukan.¹⁰ Hal di atas senada dengan apa yang dijelaskan oleh Hasby al-Shiddiqie, bahwa *Qashas al-Qur'an* adalah : cerita-cerita al-Qur'an tentang keadaan-keadaan umat yang telah lalu dan kenabian masa dahulu dan peristiwa-peristiwa yang telah terjadi.¹¹ Dari beberapa defenisi di atas dapat difahami bahwa *Qashas al-Qur'an* adalah sarana untuk menjelaskan petunjuk Allah SWT., melalui peristiwa atau kejadian umat dan para nabi terdahulu.
2. *I'jazul Qur'an* (kemu'jizatan al-Quran) ialah kekuatan, keunggulan dan keistimewaan yang dimiliki al-Quran yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara berpisah-pisah maupun berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan sesuatu yang serupa atau menyamainya. Yang dimaksud dengan kemu'jizatan al-Quran bukan berarti melemahkan manusia dengan pengertian melemahkan yang sebenarnya. Artinya memberi pengertian kepada mereka tentang kelemahan mereka untuk mendatangkan sesuatu yang setara dengan al-Quran; menjelaskan bahwa

¹⁰Manna' Khalil Al-Qathtan, Studi *Ilmu-Ilmu Ai-Quran*, Teriemah Mudzakir As (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa ' 1994) hlm. 306.

¹¹Ash-Shiddieqy, M. Hasbi, *Hukum-Hukum Fiqih Islam*, Cet. 1, Semarang: Pustaka Rizki Press, 1997. hlm. 187.

kitab al-Quran ini haq, dan Rasul yang membawanya ,adalah Rasul yang benar.¹²

C. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa indikasi yang menimbulkan masalah. Oleh karena itu, penulis mengidentifikasi masalah dalam beberapa poin sebagai berikut:

1. Mengkaji Penafsiran Al-Qamish Pertama dalam Surat Yusuf Ayat 18 (Kisah Nabi Yusuf dengan Saudaranya)
2. Mengkaji Penafsiran Al-Qamish Kedua dalam Surat Yusuf Ayat 25-28 (Kisah Nabi Yusuf dengan Istri Sang Raja)
3. Mengkaji Penafsiran Al-Qamish Ketiga dalam Surat Yusuf Ayat 93 (Kisah Yusuf dengan Ayahnya)

D. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada pembahasan yang lebih spesifik dan komprehensif. Agar penelitian ini tidak meluas maka penulis membatasi permasalahan yang ingin dikaji yaitu penafsiran dari Kitab Al-Munir yang ditafsirkan oleh Wahbah Zuhaili, Tafsir Al Misbah yang ditafsirkan oleh Quraish Shihab pada ayat-ayat yang berkaitan dengan *al-qamish* dalam al-Qur'an perspektif I'jazul Qur'an. Bertemakan *al-qamish*, penulis menemukan beberapa ayat-ayat dalam al-Qur'an yang berkaitan dengannya. Antaranya Q.S Yusuf ayat 18, Q.S Yusuf ayat 25-28 dan Q.S Yusuf ayat 93, yang berkaitan dengan kemukjizatan pada pakaian nabi yusuf atas kebohongan saudaranya yang diketahui oleh ayahnya, pakaian yang menunjukkan bukti fitnah zulaika isteri sang raja dan pakain yang bisa menyembuhkan mata ayahnya nabi ya'kub dari kebutaan.

¹²Muhammad Ali Al-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terjemah H. Muhammad Kadori Umar Dan Muh. Matsna Hs (Bandung: Al-Ma'arif, 2012), hlm. 102.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

F. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dapat dimaknai dengan sesuatu yang ingin di capai. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

- a. Mengetahui penafsiran *al-qamish* pada surah Yusuf
- b. Mengetahui I'jazul Qur'an pada kata *al-qamish* dalam kisah Yusuf

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Secara teoritis, penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran (ide atau gagasan) tentang pembahasan kebohongan yang dibawa saudara Yusuf, kesaksian ketika nabi Yusuf difitnah dan kebahagiaan yang menyembuhkan mata nabi Ya'kub yang dijelaskan dalam al-qu'an surat Yusuf ayat ke 18, 25 sampai 28 dan ayat ke 93.
- b. Secara praktis, penelitian ini digunakan sebagai pemenuhan kewajiban akademik selaku mahasiswa strata satu UIN Suska Riau untuk menyelesaikan karya ilmiah berupa skripsi sebagai syarat untuk mendapatkan gelar sarjana.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kepustakaan (*library research*), karena data yang diteliti berupa naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah yang bersumber dari khazanah kepustakaan, dan sifat dari

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian ini adalah deskriptif kualitatif.¹³ Penelitian kepustakaan (*library research*) adalah penelitian yang dilakukan berdasarkan sumber-sumber atau khazanah kepustakaan, berupa karya tulis dan hasil penelitian, naskah-naskah, buku-buku atau majalah-majalah, baik yang telah maupun yang belum dipublikasikan, termasuk penelitian jenis ini adalah penelitian sejarah, penelitian pemikiran tokoh, penelitian (bedah) buku dan berbagai contoh lain penelitian yang berkaitan dengan kepustakaan. Penelitian kepustakaan salah satunya bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dengan bantuan bermacam-macam material yang terdapat di ruangan perpustakaan, seperti: buku-buku, majalah, dokumen, catatan dan kisah-kisah sejarah dan lain-lainnya.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam dua kategori, yaitu:

- a. Data primer, yang menjadi data primer dalam penelitian ini adalah : al-Qur'an al-Karim, *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* Kementerian Agama RI, dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dll.
- b. Data sekunder diambil dari buku-buku, majalla, video, karya ilmiah hasil penelitian yang dapat mendukung pendalaman dan ketajaman dalam analisis penelitian ini, terutama terkait permasalahan yang diteliti.

3. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Ilmu Tafsir yang bercorak Adaby wa Ijtima'iy,¹⁴ dan dengan Metode Tafsir Tematik (*Maudhu'iy*), yaitu : penafsiran ayat-ayat al-Qur'an berdasarkan

¹³ Lihat Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2014), hlm. 6.

¹⁴ Berbagai corak dan metode tafsir berikut pengertiannya masing-masing dapat ditemukan dalam : Ali Hasan al Aridh, *Tarikh Ilm al-Tafsir Wa Manahijuh (Sejarah dan Metodologi Tafsir)*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm. 73.

tema atau topik tertentu dengan mengumpulkan tema-tema atau topik-topik yang aktual dalam kehidupan masyarakat atau tema-tema yang bersumber dari al-Qur'an itu sendiri, hadis-hadis Nabi atau dari berbagai pendapat mufassir.¹⁵ Metode Tafsir Tematik ini dapat dilakukan dengan dua bentuk, yaitu : (1) Menafsirkan satu surat dalam al-Qur'an secara menyeluruh dan utuh dengan menjelaskan tujuannya yang bersifat umum dan khusus, serta menjelaskan korelasi antara persoalan-persoalan yang beragam dalam surat tersebut, sehingga satu surat tersebut dengan berbagai masalahnya merupakan satu kesatuan yang utuh, dan (2) Menafsirkan dengan cara menghimpun ayat-ayat al-Qur'an yang membahas satu masalah tertentu dari berbagai ayat dan surat al-Qur'an yang diurut sesuai dengan urutan turunnya, kemudian menjelaskan pengertian secara menyeluruh dari ayat-ayat tersebut untuk menarik petunjuk al-Qur'an secara utuh tentang masalah yang akan dibahas.¹⁶ Langkah-langkah yang ditempuh :

- a. Menghimpun ayat-ayat yang berkenaan dengan judul yang sesuai dengan kronologi urutan turunnya ayat tersebut. Langkah ini diperlukan guna mengetahui kemungkinan adanya ayat al-Qur'an yang mansukh.
- b. Menelusuri latar belakang turunnya ayat-ayat al-Qur'an yang telah dihimpun
- c. Meneliti dengan cermat semua kata atau kalimat yang dipakai dalam ayat tersebut, terutama adalah kosa kata yang menjadi pokok permasalahan pada ayat tersebut. Setelah itu ayat tersebut dikaji dari berbagai aspek yang masih berkaitan dengannya seperti bahasa, budaya, sejarah dan munasabat.
- d. Mengkaji pemahaman ayat-ayat dari pemahaman berbagai aliran dan pendapat para *mufassir*, baik yang klasik maupun yang kontemporer.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

¹⁵ Abd al-Hayy Al-Farmawy, *al-Bidayah Fiy al-Tafsir al-Maudhu'iy*, (Jakarta : Rajawali Press, 2010), hlm 52

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 69-70.

- e. Mengkaji semua ayat secara tuntas dan seksama dengan menggunakan penalaran yang objektif melalui kaidah-kaidah tafsir yang mu'tabar serta didukung oleh fakta-fakta sejarah yang ditemukan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data pada penelitian ini dikumpulkan dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, jurnal, dan lain-lain yang memiliki keterkaitan dengan masalah penelitian. Selanjutnya, keseluruhan data yang ada diperoleh dengan cara melakukan pengutipan, baik secara langsung maupun tidak langsung, kemudian disusun secara sistematis sehingga menjadi suatu paparan yang jelas tentang konsep *Nur* dalam al-Qur'an menurut para mufassir.

5. Teknik Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dianalisis sesuai dengan permasalahan yang menggunakan *content analysis*, untuk mengidentifikasi mempelajari dan kemudian melakukan analisis terhadap apa yang diselidiki.¹⁷ *Content analysis* yaitu dengan mengambil isi dari sumber primer, menganalisa buku atau literatur yang berhubungan dengan penelitian baik secara teori, konsep maupun keterangan yang berhubungan langsung dengan masalah penelitian. Kemudian disusun secara rasional untuk mengurai masalah penelitian. Dalam penyajian data penelitian, penulis menggunakan teknik : (1) deduktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat umum, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang khusus, (2) induktif, yaitu menganalisis data yang berisi ide-ide atau keterangan-keterangan yang bersifat khusus, kemudian ditarik menjadi suatu kesimpulan yang umum, dan (3) komparatif, yaitu : membandingkan ide, pemikiran dan pendapat yang satu dengan yang lain tentang hal yang sama, baik yang memiliki

¹⁷Noeng Muhadjir, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2010), hlm.

nuansa pemikiran yang hampir sama atau bahkan yang sangat bertentangan.¹⁸

B Sistematika Penelitian

Penelitian ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa bagian dengan penulisan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, definisi istilah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penelitian.

BAB II: KERANGKA TEORI

Bab ini berisi tentang landasan teori tinjauan pustaka (penelitian yang relevan). Landasan teori terdiri dari bahasan umum yang memiliki keterkaitan dengan inti dari penelitian. penelitian yang relevan terdiri dari penelitian sebelumnya pernah mengkaji masalah yang berkaitan dengan penelitian ini.

BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi metode penelitian, penulis memaparkan metode penelitian dalam bab ini yang meliputi jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

BAB IV: HASIL PENELITIAN

Bab ini berisi hasil penelitian sekumpulan ayat-ayat al-Quran dan penafsirannya yang berkaitan dengan *al-qamish* Dalam Kisah Nabi Yusuf berdasarkan pada metode dan pendekatan yang telah dijelaskan sebelumnya.

BAB V: PENUTUP

Kajian ini akan ditutup dengan Kesimpulan dari hasil penelitian dan saran.

¹⁸Anton Bakker dan Achmad Charis Zubar, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta : Kencana, 2012), hlm. 71.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II KERANGKA TEORITIS

A Landasan Teoritis

1. Paradigma

a. Pengertian Paradigma

Paradigma secara etimologis berasal dari bahasa Inggris, yaitu *paradigm* berarti *type of something, model, pattern* (bentuk sesuatu, model, pola). Sedangkan secara terminologis berarti *a total view of a problem, a total outlook, not just a problem in isolation*. Secara sederhana ia diartikan sebagai cara pandang atau cara berpikir. Dengan demikian, maksud “paradigma” sebagai dasar sistem pendidikan adalah cara berpikir atau sketsa pandang menyeluruh yang mendasari rancang bangun suatu sistem pendidikan.

Dalam diskusi ilmiah, dapat dikemukakan beberapa alasan mendasar tentang pentingnya realisasi paradigma tersebut.

- 1) Islam sebagai wahyu Allah yang merupakan pedoman hidup manusia untuk mencapai kesejahteraan di dunia dan akhirat, baru bisa dipahami, diyakini, dihayati dan diamalkan setelah melalui pendidikan. Disamping itu secara fungsional, Nabi Muhammad saw. sendiri diutus Allah sebagai pendidik umat manusia. Oleh karenanya bukan sesuatu yang mengada-ada bila Islam diangkat sebagai paradigma ilmu pendidikan
- 2) Dalam menganalisis dan memecahkan berbagai permasalahan pendidikan, para ahli pendidikan selama ini cenderung mengambil sikap seakan-akan semua permasalahan pendidikan baik makro maupun mikro diyakini dapat diterangkan dengan teori-teori atau filsafat pendidikan barat, padahal yang disebut terakhir tadi bersifat “sekuler”. Oleh karena itu, nilai-nilai ideal

Islam sudah semestinya akan lebih sesuai untuk menganalisis secara kritis fenomena kependidikan.¹⁹

b. Bentuk Paradigma

Sebagai suatu realitas sosial yang tumbuh dan/atau berkembang dalam komunitas, maka metode analisis terhadap masalah-masalah sosial tidak berbeda dengan metode analisis realitas sosial yang lainnya. Perdefinisi, metode analisis ini juga akan sangat tergantung pada pola hubungan antar variabelnya. Jika pola hubungannya bersifat kuantitatif, maka metode analisisnya juga harus bersifat kuantitatif. Begitu pula jika pola hubungannya bersifat kualitatif, maka metode analisisnya juga harus bersifat kualitatif. Berikut ini akan dijelaskan bagaimana prinsip-prinsip analisis terhadap masalah-masalah sosial secara kuantitatif.²⁰

- 1) Sebelum melakukan analisis, harus diketahui lebih dulu apa latarbelakang kita melakukan analisis. Diuraikan dan/atau dijelaskan mengapa analisis tersebut dilakukan dan apa arti pentingnya analisis tersebut dilakukan. Apakah analisis tersebut untuk kepentingan akademis atau praktis? Dalam pemaparan latarbelakang analisis tersebut akan tampak, seberapa kuat dugaan-dugaan yang dikemukakan oleh penganalisis, bahwa masalah tersebut sebagai masalah sosial atau tidak.
- 2) Merumuskan tentang esensi masalah apa yang akan dianalisis. Dalam perumusan esensi apa yang akan dianalisis ini harus berisi pernyataan dari penganalisis. Biasanya dalam perumusan esensi masalah yang akan dianalisis ini akan dirumuskan dalam kalimat tanya.
- 3) Mengemukakan landasan teoritis yang digunakan untuk menganalisis masalah sosial. Teori adalah seperangkat pernyataan yang dinyatakan secara sistematis dan juga logis, yang didasarkan

¹⁹ Ismail SM, Paradigma Pendidikan Islam, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 7

²⁰ Said, I. (2013). Paradigma Sosial dalam Masyarakat. *Jurnal Berita Sosial*, 1(1), 35-39.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada data empiris. Teori jelas berbeda dengan pendapat, pernyataan atau temuan lapangan dalam analisis masalah sosial. Fungsi teori dalam analisis masalah sosial adalah sebagai pemandu, agar penganalisis memiliki bekal untuk melakukan analisis di lapangan. 4) Mengemukakan prosedur lapangan yang digunakan untuk melakukan analisis masalah sosial. Konsep operasional adalah konsep yang sudah diubah dari variabel menjadi konsep yang lebih realistik untuk melakukan analisis masalah sosial.

2. Al-Qamish

a. Pengertian Al-Qamish

Al-Qamish didalam kaidah bahasa Arab berasal dari kalimat qamasha. Dari segi epistemologinya, merupakan jenis dari pakaian yang mengelilingi tubuh. Dan kata “al-qamish” dalam Al-Quran hanya disebutkan didalam Surat Yusuf, tidak disebutkan dalam surat yang lain.²¹ Penyebutan kata al-qamish dalam surat Yusuf dibedakan dari segi konteks AlQuran, menjadi tiga bagian, al-qamish yang pertama adalah baju kebohongan yang dibawa oleh saudara-saudara Yusuf AS, al-qamish kedua adalah baju kesaksian tanda bahwa Yusuf AS terbebas dari perbuatan yang hina, baju ketiga adalah baju kebahagiaan bagi Ya’qub AS karena menyembuhkannya dari kebutaan.

Seperti yang ditulis didalam Mu’jam Alfadz Al-Quran kata al-qamish tidak disebutkan didalam Al-Quran selain di surat Yusuf. Al-Sya’bi mengatakan bahwa inti dari keseluruhan kisah Yusuf AS berada pada al-qamish atau ada pada bajunya. Wahbah Al-Zu’aili mengatakan dalam Tafsirnya Al-Munir, bahwa baju Yusuf yang ketiga sekaligus yang menyembuhkan ayahnya dari kebutaan adalah Baju Ibrahim AS, kakek moyangnya. Dan Allah SWT mengutus malaikat

²¹ Muhammad Husain Haikal, Mu’jam Alfadz AlQuran Al-Karim, (Teheran: Majmu’ Al-Lughah Al- ‘Arabuyah, 1941) hlm. 396

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

untuk memberikannya kepada Abraham AS guna menyelamatkannya dari api yang akan membakarnya.²²

Asal baju tersebut adalah baju dari surga pemberian Allah kepada Ibrahim AS, Ibrahim AS memberikannya kepada Ishaq AS. Ishaq AS memberikannya kepada Ya'qub AS. Ya'qub AS memberikannya kepada Yusuf AS. Ketika Yusuf AS mengetahui keadaan ayahnya dalam keadaan buta, Jibril memberikan petunjuk untuk memberikan baju tersebut, karena disalamnya terdapat bau surga, dan bau surga adalah penyembuh segala macam penyakit, tentu ini semua adalah atas kehenda Allah SWT.

b. Fungsi Al-Qamish

Dalam Al-Qur'an disebutkan, diantara fungsi pakaian adalah sebagai penutup aurat, perhiasan, sebagai pelindung dan pembeda identitas. Diantara fungsi tersebut penulis paparkan sebagai berikut:

1) Penutup aurat

Para ulama sepakat bahwa fungsi pakaian sebagai penutup aurat adalah sebagai fungsi yang paling utama. Hal tersebut disebabkan oleh naluri manusia yang selalu ingin menjaga kehormatan dengan menutupi bagian tubuhnya, kehadiran Adam dan Hawa pada awalnya juga dalam keadaan tertutup auratnya. Sebelum Adam dan Hawa diturunkan ke bumi, mereka tidak bisa saling melihat auratnya masing-masing. Bahkan dirinya sendiri juga tidak bisa melihat auratnya sendiri. Hanya karena bujuk rayu setan kemudian aurat mereka menjadi terbuka lantaran keduanya memakan buah-buahan terlarang. Setelah Adam dan Hawa menyadari keterbukaan auratnya, mereka berusaha menutupi auratnya dengan dedaunan.²³

2) Perhiasan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²² Wahbah Al-Zu'haili, Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj, Vol.1 (Damaskus: Dar Al-Fikr, 2009), hlm. 704

²³ Muhammad Walid dan Fitriatul, Etika Berpakaian Bagi Perempuan, 19-20.

Dalam kaitannya pakaian sebagai perhiasan, maka setiap manusia memiliki kebebasan untuk mengekspresikan keinginan mengembangkan berbagai mode pakaian, sesuai dengan fungsi dan memontumnya. Walaupun demikian Allah Swt, memberikan batasan kebebasan tersebut sebagaimana firman-Nya. “Wahai anak cucu Adam! Sesungguhnya Kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasanmu. Tetapi pakaian takwa, itulah yang lebih baik. Demikianlah sebagian tanda-tanda kekuasaan Allah, mudah-mudahan mereka ingat (Q.S. al-A'raf: 26). Aurat secara bahasa berarti “hal yang jelek untuk dilihat” atau “sesuatu yang memalukan bila dilihat”. Menurut syara’ aurat adalah “bagian tubuh yang diharamkan Allah untuk diperlihatkan kepada orang lain”²⁴.

3) Pelindung

Sebagai pelindung tubuh dari hal-hal yang merusak seperti panas, dingin, angin kencang, sengatan matahari dan sebagainya¹⁰. Sebagai pelindung tubuh, pakaian melindungi kulit yang mungkin akan berbahaya bila terkena sinar matahari secara langsung, atau untuk menjaga agar temperatur tubuh terpelihara dari udara dingin di luar tubuh. Pakaian juga dapat melindungi seseorang dari serangan musuh, seperti baju besi yang digunakan untuk peperangan²⁵.

4) Identitas

Fungsi pakaian sebagai petunjuk identitas, akan membedakan seseorang dari yang lainnya, dan dapat membedakan status sosial seseorang. Model dan corak pakaian dimasing-masing tempat sangat memperkenalkan identitas

²⁴ Habibah Syarifah, “Sopan Santun Berpakaian Dalam Islam,” 67.

²⁵ Habibah Syarifah, 68.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seseorang. Karena itu, masing-masing etnis dan suku biasanya memiliki pakaian adat yang berbeda-beda²⁶

Dengan demikian kita dapat mengenali seseorang berasal dari suku tertentu berdasarkan pakaian yang mereka kenakan. Disamping itu strata sosial seseorang itu rendah atau tinggi dapat dilihat dari pakaiannya. Jika pakainnya yang ia gunakan bagus, indah dan mewah menunjukkan bahwa status sosial seorang itu tinggi seperti: raja, bangsawan, orang kaya. Sebaliknya jika seseorang mengenakan pakaian yang biasa, maka status sosial seseorang tersebut rendah seperti: petani, penggembala dan budak.

3. I'jaz al-Qur'an

a. Pengertian dan Ruang Lingkup

Menurut bahasa, kata *mu'jizat* berasal dari kata *ajaz* (lemah). *I'jaz* dapat diartikan sebagai kemu'jizatan, hal yang melemahkan, yang menjadikan sesuatu atau pihak lain tak berdaya. Pada dasarnya *al-mu'jiz* (yang melemahkan) itu adalah Allah SWT.; yang menyebabkan selainnya lemah sebagai bentuk mubalaghah (penegasan) kebenaran berita mengenai betapa lemahnya orang-orang yang didatangi Rasul untuk menentang mu'jiz tersebut. Huruf ta' marbutah ditambahkan pada kata mu'jiz sehingga menjadi mu'jizat.²⁷ *I'jaz*, kemu'jizatan dalam bahasa Arab adalah menisbatkan lemah kepada orang lain. Allah berfirman,

يَوَيْلَتِي أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُوْرِي سَوْءَةً أَخِي ۝

“Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, untuk menguburkan mayat saudaraku ini”. (QS Almaidah:31).

²⁶ Muhammad Walid and Fitratul, *Etika Berpakaian Bagi Perempuan*, 23.

²⁷ Abu Zahra An-Najid, *Al-Qur'an Dan Rahasia Angka-Angka*, Terjemah Agus Effendi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991), hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sesuatu dinamakan mu'jizat (melemahkan) karena manusia lemah untuk mendatangkan yang sama dengannya atau saingannya, sebab mu'jizat memang datang berupa hal-hal yang bertentangan dengan adat, keluar dari batas-batas faktor yang telah diketahui dan dipahami oleh manusia. Hal-hal luar biasa itu hanya bisa ditunjukkan oleh Allah.²⁸⁹

Secara etimologi, yang dimaksud dengan *i'jaz* adalah tanda-tanda kebenaran Nabi dalam pengakuannya sebagai Rasul dengan menampakkan kelemahan orang-orang untuk menghadapi mu'jizatnya. Dengan demikian, Ijazul Quran (kemu'jizatan Al-Quran) ialah kekuatan, keunggulan dan keistimewaan yang dimiliki Al-Quran yang menetapkan kelemahan manusia, baik secara berpisah-pisah maupun berkelompok-kelompok, untuk bisa mendatangkan sesuatu yang serupa atau menyamainya. Yang dimaksud dengan kemu'jizatan Al-Quran bukan berarti melemahkan manusia dengan pengertian melemahkan yang sebenarnya. Artinya memberi pengertian kepada mereka tentang kelemahan mereka untuk mendatangkan sesuatu yang sejenis dengan Al-Quran; menjelaskan bahwa kitab al-Qur'an ini haq, dan Rasul yang membawanya, adalah Rasul yang benar.²⁹¹⁰

Menurut para mutakallimin, mu'jizat adalah sesuatu yang berbeda dengan adat kebiasaan yang terjadi di dunia untuk menunjukkan kebenaran kenabian para Nabi. Ath-Thusi mendefinisikan mu'jizat sebagai terjadinya sesuatu yang tidak biasa terjadi, atau terjadinya sesuatu yang menggugurkan sesuatu yang biasa terjadi yang disertai dengan perombakan adat kebiasaan sesuai dengan tuntutan.³⁰¹¹

²⁸ Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Studi Al-Qur'an*, Terjemah H. Muhammad Khatidori Umar Dan Muh. Matsna Hs (Bandung: Al Ma'arif, 1987), hlm. 102.

²⁹ *ibid.*, hlm. 103.

³⁰ Abu Zahra An-Najd, *Al-Qur'an Dan Rahasia Angka-Angka*, Terjemah Agus Effendi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991) hlm. 17.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Al-Quran merupakan mu'jizat terbesar yang diberikan Allah kepada Nabi saw. Ini dapat disaksikan oleh seluruh umat manusia sepanjang masa dan memang beliau diutus oleh Allah untuk keselamatan seluruh manusia. Allah menjamin keselamatan dan kemurnian al-Quran sesuai dengan firman-Nya,

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ ﴿٩﴾

"Sesungguhnya Kami telah menurunkan Al-Quran dan Kami pula yang menjaganya" (QS Al Hijr:9).

Kemu'jizatan Al-Quran antara lain terletak pada segi ,fashahah dan balaghahnya, susunan dan gaya bahasanya, serta isinya yang tiada bandingannya. Al-Quran dalam beberapa ayatnya sengaja menantang seluruh manusia dan jin untuk membuat yang serupa dengan Al-Quran.³¹¹² Allah berfirman,

قُلْ لِّئِنِ اجْتَمَعَتِ الْإِنْسُ وَالْجِنُّ عَلَىٰ أَنْ يَأْتُوا بِمِثْلِ هَذَا الْقُرْآنِ لَا يَأْتُونَ بِمِثْلِهِ ۚ وَلَوْ كَانَ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ ظَهِيرًا ﴿٨٨﴾

"Katakanlah, sesungguhnya bila manusia dan jin berkumpul untuk membuat (sesuatu) yang serupa dengan Kitab Suci al-Quran ini, niscaya mereka tidak akan dapat membuat yang serupa dengan dia sekalipun sebagian mereka menjadi penolong sebagian yang lain" (QS Al Isra:88).

Al-Quran adalah mu'jizat dan Allah menunjukkan kelemahan orang Arab untuk menandingi Al-Quran padahal mereka memiliki faktor-faktor dan potensi untuk itu. Ini adalah merupakan bukti tersendiri bagi kelemahan bahasa Arab di masa bahasa ini berada pada puncak kejayaannya.³²¹³

Syaikh Muhammad Abduh dalam kitabnya *Risalah Tauhid* menerangkan bagaimana ketinggian dan kemajuan bahasa serta sastra Arab pada masa turunnya Al-Quran,

³¹tim Depag Ri, *Al-Qui'an Dan Terjemahnya* (Madinah Al-Munawwarah, 1413 H), hlm.

³²manna' Khalil Al-Qaththan, *Studi Ilmu-Ilmu Ai-Quran*, Teriemah Mudzakir As (Jakarta: Pustaka Litera Antar Nusa ' 1994), hlm. 380.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“al-Qur’an diturunkan pada suatu masa dimana pada masa itu banyak sekali terdapat ahli-ahli sastra dan ahli-ahli pidato yang, menguasai ilmu retorika dengan bagus. Kemudian ia berkata mengenai tantangan al-Qur’an terhadap ahli sastra tersebut, “Benarlah bahwa al-Qur’an itu suatu mu’jizat. Telah berlalu masa yang panjang, telah silih berganti datangnya angkatan demi angkatan, tantangan Al-Quran tetap berlaku, tetapi tak seorang pun yang, dapat menjawabnya... Semua kembali dengan tangan hampa karena lemah dan tiada berdaya. Bukankah lahirnya kitab Al-Quran ini dibawa oleh seorang Nabi yang buta huruf suatu mu’jizat yang terbesar yang dapat membuktikn bahwa ia bukan buatan manusia, memang sebenarnya ia mu’jizat untuk membuktikan kebenaran Nabi Muhammad yang *terpancar dari ilmu Ilahi*”.³³¹⁴

Mu’jizat yang diberikan kepada Nabi Muhammad dan kepada Nabi-nabi yang lain ada dua jenis : *hissi* dan *maknawi*. Yang *hissi*, yaitu mu’jizat yang dapat dilihat oleh mata, didengar, dirasa dan ditangkap oleh panca-indra. Ia sengaja ditunjukkan kepada manusia yang tak mampu menggunakan akal pikiran dan kecerdasannya untuk menangkap keluarbiasaannya Allah. Al-Quran adalah salah satunya. Yang *Piawai*, yaitu mu’jizat yang tidak dapat dicapai dengan kekuatan panca indera semata, tapi harus dicapai dengan kekuatan dan kecerdasan akal pikiran. Hanya orang-orang yang mempunyai akal sehat dan kecerdasan yang tinggi, mempunyai hati nurani serta berbudi luhur sajalah yang mampu menangkap dan memahami kebesaran mu’jizat model ini.

Kedua jenis mu’jizat ini diberikan kepada Nabi Muhammad SAW dan al-Quran mengandung keduanya. Bahkan yang *ma’nawi* lebih, besar porsinya dibandingkan dengan yang *hissi*. Al-Quran memang dipersiapkan untuk menghadapi dan mengendalikan segala zaman.

Misteri-misteri yang berhasil disingkap oleh ilmu pengetahuan modern hanyalah merupakan sebagian kecil dari fenomena alam. Hakikat-hakikat yang tertinggi yang terkandung dalam misteri alam

³³tim Depag Ri, *Al-Qur’an Dan Terjemahnya* (Madinah Al-Munawwarah, 1413 H), hlm.

merupakan bukti eksistensi Sang Pencipta dan perencanaan-Nya. Itulah yang dikemukakan dan diisyaratkan oleh Al-Quran secara global.³⁴

b. Aspek-Aspek *I'jaz* al-Quran

Pendapat dan pandangan ulama kalam tentang aspek kemujizatan Al-Quran berbeda-beda. Satu golongan ulama berpendapat, al-Quran itu mu'jizat dengan balaghahnya yang mencapai tingkat tinggi dan tidak ada bandingannya. Sebagian yang lain berpendapat bahwa segi kemujizatan al-Quran itu ialah kandungan badi yang sangat unik dan berbeda dengan apa yang telah dikenal dalam perkataan orang Arab.³⁵²³ Muhammad Ali al-Shabuni dalam kitab *al-Tibyan* menyebutkan segi-segi kemujizatan al-Quran sebagai berikut :

- 1) Susunannya yang indah, berbeda dengan susunan yang ada dalam bahasa orang-orang Arab.
- 2) Terdapat uslub yang unik yang berbeda dengan semua uslub-uslub bahasa Arab.
- 3) Ia mengandung sifat mungkin dan membuka peluang bagi seorang makhluk untuk mendatangkan yang sejenisnya.
- 4) Bentuk undang-undang yang detail lagi sempurna melebihi setiap undang-undang ciptaan manusia.
- 5) Menggambarkan hal-hal yang ghaib yang tidak bisa diketahui kecuali dengan wahyu.
- 6) Tidak bertentangan dengan pengetahuan-pengetahuan umum yang dipastikan kebenarannya.
- 7) Menepati janji yang dikabarkan dalam al-Quran.
- 8) Mengandung prinsip-prinsip ilmu-ilmu pengetahuan di dalamnya.
- 9) Berpengaruh kepada hati pengikut dan musuhnya.³⁶

³⁴kh. Munawar Khalil, *Al-Quran Dari Masa Ke Masa* , (Tk: Ttp., T.Th), hlm. 59-60.

³⁵*ibid.*, hlm. 379.

³⁶*Ibid.*, hlm. 393.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

M. Quraish Shihab berpendapat bahwa pada garis besarnya mu'jizat Al-Quran itu tampak dalam tiga hal pokok. Pertama, susunan redaksinya yang mencapai puncak tertinggi dari sastra bahasa Arab. Kedua, kandungan ilmu pengetahuan dari berbagai disiplin yang diisyaratkannya. Ketiga, ramalan-ramalan yang diungkapkan, yang sebagian telah terbukti kebenarannya.³⁷

Al-Quran itu mu'jizat dengan segala makna yang dibawa dan dikandung oleh lafadh-lafazhnya. Al-Quran mu'jizat dalam lafadz-lafadznya dan uslubnya. Satu huruf darinya merupakan bagian mu'jizat yang diperlukan oleh lainnya dalam ikatan kata; suatu kata yang berada di tempatnya juga merupakan bagian mu'jizat dalam ikatan kalimat, dan satu kalimat yang ada di tempatnya merupakan mu'jizat dalam jalinan surat.³⁸

B. Tinjauan Pustaka

Sebagaimana yang telah penulis sampaikan dalam pokok permasalahan maka perlu dilakukan menelaah penelitian terdahulu guna mendapatkan kerangka berfikir yang dapat melengkapi hasil penelitian. Setelah menelusuri beberapa literatur dan karya ilmiah, penulis menemukan beberapa karya ilmiah yang memiliki tema yang berdekatan dengan judul penelitian. Akan tetapi penulis belum menemukan karya ilmiah yang membahas *al-qamish* Dalam Kisah Nabi Yusuf. Adapun kajian yang membahas tentang Konsep Manusia di antaranya:

1. Eka Supraptiningsih (2021) dalam skripsinya yang berjudul "*Ibrah Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail Dalam Al-Qur'an Surat As-SAFfat Ayat 100-110 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar dan Al-Misbah)*".³⁹ Dalam skripsinya menjelaskan al-Quran surat As-Saffat tentang kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yaitu, taat kepada perintah Allah, patuh terhadap

³⁷Quraish Shihab, *Membumikan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 62.

³⁸Manna' Al-Qattan

³⁹Supraptiningsih, E. *Ibrah Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail Dalam Al-Qur'an Surah As-Sa Ffat Ayat 100-110 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar Dan Al-Misbah)* Doctoral Dissertation, Skripsi Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Bengkulu, 2014

perintah orang tua, sabar dalam menghadapi ujian Allah, tidak tergesa-gesa dalam mengambil keputusan, musyawarah dalam mengambil keputusan, berserah diri kepada Allah, dan ikhlas atas semua cobaan yang Allah berikan. Terdapat persamaan penafsiran pada ayat 100-101, 103, 106, dan 107 dan perbedaan penafsiran pada ayat 102, 103 dan 105.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah untuk melihat lebih jauh tentang kisah para nabi. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang Ibrah Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang ditafsirkan dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 100-110 sedangkan peneliti sendiri menafsirkan al-Qur'an Surat Yusuf ayat ke 18, 25-28 dan 93.

2. Nur Khasanah (2019) dalam jurnalnya yang berjudul “ Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al-Ibriz Karya Bisyr Musthofa (Analisis Pada Surat Yusuf Ayat 33-42)”⁴⁰ Menjelaskan Adapun persamaan kedua mufassir adalah dalam menafsirkan ayat-ayat tentang takwil mimpi ini Hamka dan juga Quraish Shihab memberikan penakwilan yang sama dari ayat-ayat mimpi dalam surat Yusuf. Dan perbedaannya adalah Hamka menakwilkan mimpi Yusuf pada surat Yusuf ayat 4 adalah sebagai tanda risalah nubuwah dan Quraish Shihab tidak menjelaskan hal tersebut. Sedangkan Quraish Shihab pada surat Yusuf ayat 36 dan ayat 43 menjelaskan bahwa mimpi sang pelayan roti raja adalah mimpi bohong dan takwil mimpi raja adalah sebuah perintah pada raja dan masyarakat untuk mempersiapkan diri menghadapi masa krisis yang akan datang, dan Hamka tidak menjelaskan hal tersebut.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah untuk melihat lebih jauh tentang kisah para nabi. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang

⁴⁰ Khasanah, N., Yusuf, M., & Imanuddin, A. “*Takwil Mimpi Kisah Nabi Yusuf Dalam Tafsir Al Ibriz karya Bisyr Musthofa (Analisis pada Surah Yusuf Ayat 33-42)*” Skripsi Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Jambi, 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Ibrah Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang ditafsirkan dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 100-110 sedangkan peneliti sendiri menafsirkan al-Qur'an Surat Yusuf ayat ke 18, 25-28 dan 93.

3. Icol Dianto (2019) dalam jurnalnya yang berjudul "Paradigma Perubahan Sosial Perspektif Change Agent Dalam Al-Quran : Analisis Tematik Kisah Nabi Yusuf As"⁴¹ menjelaskan bahwa Keberhasilan Nabi Yusuf as menyelamatkan rakyat Mesir dari masa kemarau yang panjang patut untuk dikaji, baik posisinya sebagai utusan Allah dan statusnya sebagai manusia biasa yang memiliki daya tarik tersendiri. Dengan menggunakan metode analisis tafsir tematik untuk menafsir ayat-ayat al-Quran dan metode analisis fenomenologi untuk menganalisis topik yang terkait dengan fenomena sosial yang ada dalam kisah Nabi Yusuf. Penulis mendapatkan konsep perubahan sosial dari kisah Yusuf as atas tiga aspek, yaitu integritas ketokohan yang mantap, konsep perubahan sosial yang jelas dan proses perubahan sosial yang terencana.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti kisah nabi yusuf. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada analisis penelitian dimana peneliti sebelumnya menganalisis menggunakan analisis tematik pada kisah nabi yusuf. Sedangkan peneliti sendiri peneliti sendiri menafsirkan al-Qur'an Surat Yusuf ayat ke 18, 25-28 dan 93

4. Dini Juniarti Mursyid (2019) dalam julrnalnya yang berjudul "Menggali Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf AS."⁴² menjelaskan bahwa (1) Alquran menguraikan beberapa kisah dari sekian banyak tokoh dan dalam pengalan dari kehidupan dan pengalaman para tokoh tidak lengkap menyeluruh, sebagaimana halnya kisah Nabi Yusuf, Ulama memahami bahwa kisah

⁴¹ Dianto, I. (2019). *Paradigma perubahan sosial perspektif change agent dalam al-quran (analisis tematik kisah Nabi Yusuf as)*. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 14(1), 59-80.

⁴² Mursyid, D. J. "Menggali Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)" Skripsi Fakultas Ushuluddin Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Banten, 2021

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

surat ini yang ditujuk oleh ayat ketiganya sebagai ahsan al-qishash. Kandungannya yang demikian kaya dengan pelajaran, tuntunan dan hikmah (2) Kisah Nabi Yusuf As menjadi bagian dari metode pembelajaran yang efektif bagi pembentuk jiwa yang mentauhidkan Allah SWT (3) Hamka dalam menafsirkan kisah Nabi Yusuf banyak mengutip dari berbagai pendapat para mufasir dan juga pemikirannya. Adapun Quraish Shihab dalam menafsirkan rentetan kisah Nabi Yusuf As tidak menafsirkan secara keseluruhan dalam satu bagian, tetapi ia membaginya dalam beberapa bagian yang disebutnya dengan “episode”.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti kisah nabi yusuf menggunakan tafsir Quraish Shihab. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada isi kandungan penafsiran kisah nabi yusuf dimana peneliti sebelumnya menafsirkan pesan moral yang didapat dari kisah nabi yusuf sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang kebohongan yang didapat oleh nabi yusuf, fitnah yang diterimanya dan kebahagiaan berupa kesembuhan atas nabi Ya'qub.

5. Muhammad Hanif (2018) dalam jurnalnya yang berjudul “*Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an; Kajian Stilistika Alquran Surat Yusuf*”.⁴³ Dalam skripsinya menjelaskan Ditemukan beberapa jenis gaya bahasa, yaitu (1) berdasarkan pilihan kata/diksi, ditemukan gaya tak resmi dan gaya percakapan; (2) berdasarkan nada, ditemukan gaya sederhana, gaya mulia dan bertenaga, dan gaya menengah; (3) berdasarkan struktur kalimat, ditemukan gaya klimaks, gaya antiklimaks, gaya paralelisme, gaya antitesis, dan gaya repetisi, dan (4) berdasarkan langsung tidaknya makna, ditemukan dua unsur gaya bahasa, yaitu gaya bahasa retorik dan gaya bahasa kiasan.⁴⁴

⁴³ Lesmadona Ferutama. Konsep Manusia Dalam Perspektif Ali Syariati. Skripsi Fakultas Usuluddin, 2008.

⁴⁴ Hanif, M. (2018). Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Qur'an; Kajian Stilistika Alquran Surah Yusuf. *Al-Ra'idah: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Pengajarannya*, 2, 1-27.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama menggunakan tafsir Ibnu Katsir dan Al-Misbah untuk melihat lebih jauh tentang kisah para nabi. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang Kisah Nabi Ibrahim dan Ismail yang ditafsirkan dalam Al-Qur'an Surat As-Saffat Ayat 100-110 sedangkan peneliti sendiri menafsirkan al-Qur'an Surat Yusuf ayat ke 18, 25-28 dan 93.

6. Hanik Mahliatussikah (2016) dalam jurnalnya yang berjudul "Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra"⁴⁵ menjelaskan bahwa Dalam kaitannya dengan Islam, superego dalam teori Freud hendaknya diarahkan pada nilai-nilai Islam. Prinsip tauhid harus dipegang sehingga ketika hasrat berbuat buruk muncul dalam diri seorang muslim, maka prinsip tauhid tersebut akan mampu menjadi bentengnya. Kajian interdisipliner psikologi sastra mampu mengungkap sisi-sisi psikologis tokoh Yusuf yang dapat dijadikan pelajaran penting bagi umat manusia.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti kisah nabi yusuf dalam penafsiran al-Qur'an. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang kisah nabi yusuf berdasarkan kajian interdisipliner psikologi sastra yang mengungkap sisi psikologi tokoh yusuf yang dijadikan pelajaran penting bagi umat manusia. Sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang kebohongan dari saudara kandung nabi yusuf, fitnah dari zulaika dan kebahagiaan bagi kesembuhan nabi Ya'qub yang dialami oleh.

7. Chatirul Faizah (2015) dalam jurnalnya yang berjudul "Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf AS (Analisis Semiotik Roland Barthes)"⁴⁶ Secara denotasi memiliki makna larangan menceritakan mimpi kepada saudara-

⁴⁵ Mahliatussikah, H. (2016). *Analisis Kisah Nabi Yusuf Dalam Al-Quran Melalui Pendekatan Interdisipliner Psikologi Sastra*. Arabi: Journal of Arabic Studies, 1(2), 75-89.

⁴⁶ Faizah, C. (2015). *Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf As. (Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi Uin Walisongo Semarang.

saudara Nabi Yusuf karena khawatir akan terjadi sesuatu yang membahayakan keselamatan dirinya. Akan tetapi dengan kajian semiotis, kata *la taqsus* }ru'yaka merupakan suatu pesan kepada Nabi Yusuf bahwa beliau harus senantiasa menjaga amanah dalam situasi apapun. Kemudian *la taqsus – fayakidu* memiliki arti larangan membalas dendam terhadap perbuatan jahat yang ditujukan terhadap dirinya. Disusul dengan kalimat *fayakidu laka* adalah isyarat bahwa Nabi Yusuf harus senantiasa yakin terhadap rencana Allah, bahwa selalu ada hikmah yang telah dipersiapkan oleh Allah dalam setiap peristiwa yang akan menimpanya.

Adapun persamaan antara peneliti dengan peneliti sebelumnya sama-sama meneliti tentang kisah nabi yusuf. Sedangkan perbedaan antara peneliti dengan penelitian sebelumnya yaitu peneliti sebelumnya meneliti tentang ajaran moral yang terdapat pada kisah nabi yusuf sedangkan peneliti sendiri meneliti tentang *al-qamish* yang dikisahkan dalam kisah nabi yusuf.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III PEMBAHASAN

A. Tafsir Al-Qamish dalam Surah Yusuf Ayat 18

1. Surah Yusuf Ayat 18

Allah SWT., menyebutkan Al-Qamish pertama dalam al-Quran sebagai berikut:

وَجَاءُوا عَلَى قَمِيصِهِ بِدَمٍ كَذِبٍ قَالَ بَلْ سَوَّلَتْ لَكُمْ أَنْفُسُكُمْ أَمْرًا فَصَبْرٌ جَمِيلٌ وَاللَّهُ الْمُسْتَعَانُ عَلَى مَا تَصِفُونَ ﴿١٨﴾

“Mereka berkata: Mereka datang membawa baju gamisnya (yang berlumuran) dengan darah palsu. Ya'qub berkata: "Sebenarnya dirimu sendirilah yang memandang baik perbuatan (yang buruk) itu; maka kesabaran yang baik itulah (kesabaranku). Dan Allah sajalah yang dimohon pertolongan-Nya terhadap apa yang kamu ceritakan".

2. Penafsiran Mufassir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Wahbah Zuhaili didalam tafsirnya mengatakan makna “makdzub” artinya baju Yusuf yang dilumuri adalah darah kebohongan, yakni adalah darah biri-biri, kemudian melumurkan darah tersebut pada baju Yusuf. Mujahid pun berkata darah biri-biri yang disembelih oleh saudaranya.⁴⁷

Argumen ini ditambahkan oleh Fakhruddin al-Razi bahwa, baju yang dilumuri darah tersebut untuk meyakinkan ayahnya sekaligus untuk membohonginya.⁴⁸ Ya'qub AS berkata”sesungguhnya serigala ini penyayang, bagaimana bias memakan Yusuf AS sedangkan baju yang dipakai tidak ada robek sedikitpun” ini adalah bukti akan kebohongan dan penipuan saudara-saudara Yusuf. Jika apa yang mereka katakana benar pasti baju tersebut akan terkoyak.⁴⁹ Karenanya, baju pertama adalah baju kebohongan bukti akan

⁴⁷ Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Vol. 18, (Beirut: Dar Al-Fikr, 1410), hlm. 105

⁴⁸ Jamaluddin Muhammad, *Lisan Al-., Arab*, Vol. 1, (Beirut: Dar Al-Shad, w.), hlm. 704

⁴⁹ Wahbah Al-Zuuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kedengkian saudara-saudaranya.⁵⁰ Sesungguhnya hati para saudara-saudara Yusuf telah dipenuhi dengan kedengkian dan kebencian. Pada awal cerita, mereka ingin menjadikan darah tersebut sebagai tanda kebenaran akan perkataannya, Tapi Allah memiliki cara untuk membalikannya yakni baju tersebut tidak terkoyak sedikitpun. Jika Yusuf benar-benar telah dimakan serigala pasti bajunya akan terkoyak sebelum serigala tersebut menyentuhnya.⁵¹ Ketika Yusuf dimasukkan kedalam sumur, ini adalah awal dari segala musibah yang akan menimpanya.

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Mereka datang kepada ayah mereka di malam hari saat gelap mulai tiba, sesaat setelah hilangnya mega merah, sisa-sisa cahaya matahari setelah tenggelamnya. Dan mereka datang kepada ayah mereka sambil berpura-pura sedih dan menangis. Sang ayah bertanya, “Apa yang terjadi? Apakah kambing diterkam domba?” Belum lagi mereka menjawab, sang ayah sadar bahwa Yusuf tidak bersama mereka. Dia bertanya, “Mana Yusuf?” Nah, ketika itulah mereka berkata: ‘W ahai ayah kami, sesungguhnya kam i pergi berlomba — memanah, atau menunggang kuda, atau besar kemungkinan lomba lari - dan kami tinggalkan saudara kami Yusuf di dekat barang-barang kam i agar dia menjaganya, lalu ketika kami sedikit jauh dari tempat Yusuf menanti, muncul serigala menerkamnya. Kami tak sempat menyelamatkan Yusuf dan dia dimakan habis oleh serigala itu. Kami menyampaikan hal ini kepadamu dengan rasa sedih, dan kami tahu, sekali-kali engkau tidak akan percaya kepada kami tentang apa yang kami sampaikan ini sekalipun kam i adalah orang-orang yang benar. Ini karena kami menyadari besarnya musibah yang menimpa ini. Namun demikian, walaupun kami tahu bahwa engkau tidak mempercayai kami, kami

⁵⁰ Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Vol. 18..., hlm. 104

⁵¹ Wahbah Al-Zu'haili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6, hlm. 555

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tetap harus menyampaikannya kepadamu, karena itulah kejadian yang sebenarnya.”⁵²

c. Kitab Tafsir Kementerian Agama

Hati para saudara-saudara Yusuf telah dipenuhi dengan kebencian dan kedengkian. Kisah ini memberikan pelajaran akan akibat dari hati yang dipenuhi dengan kebencian yakni penyesalan, dan dari kisah tersebut memberi gambaran akan kesabaran dan ketakwaan yang digambarkan Allah SWT melalui kisah-kisah para Nabi termasuk dalam kisah Nabi Yusuf AS, yang telah bersabar atas segala yang telah menyimpannya.

Aku tidak tahu persis apa yang kalian perbuat, tetapi pasti itu adalah sesuatu yang buruk maka kesabaran yang baik itulah kesabaranku. Aku tidak akan mengadu kecuali kepada-Nya sambil menerima ketetapan-Nya. Dan Allah swt. sajalah yang dimohon pertolongan-Nya tentang apayang kamu ceritakan bahwa Yusuf dimakan serigala. Aku berserah diri kepada Allah, semoga Dia Yang Maha Kuasa itu membantu aku berkenaan apa yang disampaikan anak-anakku serta menampakkan kenyataan, dan kiranya suatu ketika aku dapat bertemu lagi dengannya.

Ayat ini tidak menceritakan mengapa Nabi Ya'qub as. Tidak mempercayai laporan anak-anaknya. Sementara riwayat menyatakan, ketidakpercayaan itu lahir setelah beliau melihat baju yang dilumurkan darah itu tidak koyak seperti diisyaratkan dalam penjelasan di atas. Thahir Ibn 'Asyur menolak asumsi itu, karena menurutnya tidak logis kakak-kakak Yusuf yang jumlahnya sepuluh orang itu semua lengah tentang tidak mengoyak baju itu sebelum ditunjukkan kepada ayahnya. Pastilah semua tahu dan sadar bahwa terkaman serigala yang mematikan, pasti mengoyakkan baju.

⁵² M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2012. hlm. 417

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B Tafsir *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 25

1. Surah Yusuf Ayat 25

Nabi Yusuf berusaha keras agar keluar dari tempat yang telah dipenuhi oleh syahwat Istri Sang Raja, karena tempat itu sengaja diciptakan agar bisa berduaan dengan Yusuf. Ketika ia berusaha lari dari perempuan tersebut sampai bajunya robek dibagian belakang. Sebagaimana diceritakan dalam Al-Qur'an berikut; Tafsir Yūsof Ayat 25-28

Tafsir Yūsof [12]:25

وَأَسْتَبَقَا الْبَابَ وَقَدَّتْ قَمِيصَهُ مِنْ دُبُرٍ وَأَلْفَيَا سَيِّدَهَا لَدَا
الْبَابِ قَالَتْ مَا جَزَاءُ مَنْ أَرَادَ بِأَهْلِكَ سُوءًا إِلَّا أَنْ يُسْجَنَ أَوْ
عَذَابٌ أَلِيمٌ ﴿٢٥﴾

Keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik bajunya (Yusuf) dari belakang hingga koyak dan keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Dia (perempuan itu) berkata, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu selain dipenjarakan atau (dihukum dengan) siksa yang pedih?” Yūsof [12]:25

2. Penafsiran Mufasir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Tafsir Wahbah Zuhaili bercerita tentang fitnah istri Sang Raja. Nabi Yusuf masyhur akan ketampanan paras dan hati, dan akhlaknya. Sampai dapat memikat Istri Sang Raja, karena ketampanannya.⁵³ Maka terjadilah musibah yang ke dua dan musibah ini yang paling besar. Istri Sang Raja meminta Yusuf untuk melakukan perbuatan yang hina. Pada saat Yusuf melakukan dialog dengan wanita tersebut, beliau selalu menggunakan berbagai macam peringatan dan pengajaran agar wanita ini dapat kemabali kepada kesadaran.

⁵³ Fakhruddin Al-Razi, *Mafatih Al-Ghaib*, Vol. 18, hlm. 167

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dan ketika itu keduanya pun berkejaran lari menuju pintu, dan perempuan itu mencoba menghalangi Nabi Yusuf keluar pintu dengan menarik baju gamisnya dari belakang hingga koyak, dan pada saat Nabi Yusuf berhasil membuka pintu, keduanya mendapati suami perempuan itu di depan pintu. Ketika al-Aziz menyaksikan istrinya bersama Nabi Yusuf keluar pintu, dia pun berkata kepada suaminya seraya meminta, “Apakah balasan terhadap orang yang bermaksud buruk terhadap istrimu wahai paduka, selain dipenjarakan atau dihukum dengan siksa yang pedih?” Istri al-Aziz berkata demikian, untuk menutupi kesalahannya dan menjaga nama baik dirinya.⁵⁴

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah mengatakan Wanita yang telah dikuasai oleh setan dan nafsu berusaha menahan Yusuf agar tetap di kamar, sedang Yusuf as. berupaya keras untuk keluar. Keduanya bersungguh-sungguh berlomba ingin saling mendahului menuju pintu, yang ini bermaksud membuka dan menghindar, dan yang itu bermaksud menghalanginya keluar. Walaupun pada mulanya Yusuf as. selalu berada di depan dan satu per satu pintu berhasil dibukanya, tetapi karena membuka pintu-pintu cukup sulit — setelah sebelumnya ditutup rapat oleh wanita itu — maka akhirnya dan pada pintu terakhir, wanita itu berhasil mengejar Yusuf as. dan menariknya, tetapi Yusuf tetap berupaya menghindar sehingga wanita itu mengoyak bajunya memanjang ke bawah dari belakang sesaat sebelum pintu dibuka oleh Yusuf as. Dan pada saat itu juga keduanya secara tidak terduga menemukan tuan wanita itu, yakni suami wanita itu di depan pintu. Rupanya suaminya mendengar suara atau sesuatu yang tidak normal, atau setelah mencari istrinya di tempat biasa, dia tidak menemukannya, maka dia menuju tempat di

⁵⁴ Wahbah Al-Zuuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6, hlm. 547

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mana Yusuf biasa berada. Dan ketika itulah dia menemukan juga, tanpa menduga, istrinya dan Yusuf dalam keadaan yang sungguh memalukan itu.⁵⁵

c. Kitab Tafsir Kementerian Agama

Berikut penafsiran *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 25 yang mengatakan bahwa dalam keadaan yang bertambah gawat itu, yang seorang tetap mendesak dan yang lain tetap menolak, Yusuf memutuskan akan lari dari hadapan istri majikannya dan dengan cepat ia melompat ke pintu tetapi istri al-'Azīz menangkap bajunya dari belakang hingga robek. Dalam keadaan tarik-menarik itu, muncullah al-'Azīz di muka pintu. Dengan serta merta berteriaklah istri al-'Azīz mengatakan bahwa Yusuf mencoba memperkosanya dengan kekerasan. Dia meminta kepada suaminya agar Yusuf diberi ganjaran yang setimpal. Balasan yang tepat bagi orang yang melakukan kejahatan terhadap keluarganya ialah penjara atau siksa yang pedih.⁵⁶

C. Tafsir *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 26

1. Surah Yusuf Ayat 26

Tafsir Yūsuf [12]:26

قَالَ هِيَ رَاوَدَتْنِي عَنْ نَفْسِيَّ وَشَهِدَ شَاهِدٌ مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ كَانَ قَمِيصُهُ
قُدَّ مِنْ قُبُلٍ فَصَدَقَتْ وَهُوَ مِنَ الْكٰذِبِينَ ﴿٢٦﴾

Dia (Yusuf) berkata, “Dia yang menggoda diriku.” Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, “Jika bajunya koyak di bagian depan, perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang berdusta. Yūsuf [12]:26

2. Penafsiran Mufasir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Tafsir Wahbah Zuhaili bercerita tentang Setelah dijelaskan bahwa kasus istri al-Aziz dengan Nabi Yusuf diketahui oleh al-Aziz,

⁵⁵ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2012. hlm. 439

⁵⁶ Q.S: Yusuf, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan uraian tentang pernyataan istri al-Aziz bahwa dirinya tidak bersalah, kemudian ayat ini menjelaskan tentang pembelaan diri Nabi Yusuf atas tuduhan tersebut. dia–Nabi Yusuf–pun menyangkal tuduhan itu dan berkata, “Dia-lah yang menggodaku dan merayu diriku.” Dan ketika itu ada seorang saksi, yakni seorang bayi dalam buaian dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian seraya berkata,” Jika baju gamisnya Nabi Yusuf koyak di bagian depan, maka apa yang dikatakan perempuan itu benar bahwa Nabi Yusuf telah menggoda istri al-Aziz, dan dia Nabi Yusuf termasuk orang yang dusta.

Dia (Yusuf) berkata, “Dia yang menggoda diriku.” Seorang saksi dari keluarga perempuan itu memberikan kesaksian, “Jika bajunya koyak di bagian depan, perempuan itu benar dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang berdusta. Jika bajunya koyak di bagian belakang, perempuan itulah yang berdusta dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang jujur.” Nabi Yusuf membela dirinya dengan mengatakan, “dialah yang memanggilku kedalam perbuatan hina”. Dari Ibnu Ishaq mengatakan bahwa “Aku bersaksi jika baju tersebut robek dibagian depan maka ia (istri raja) telah mengatakan yang benar, jika baju tersebut robek dibagian belakang maka ia (istri raja) dia telah berbohong.⁵⁷

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah mengatakan Kenyataannya, bahwa baju tersebut robek dibagian belakang bukti bahwa Yusuf tidak bersalah, dan ini bagian fitnah dari istri raja. Disebutkan juga bahwa saksi dari kejadian ini adalah al-qamish itu sendiri.⁵⁸

Sesungguhnya saksi dari kejadian ini adalah qamish itu sendiri, karenanya al- qamish yang kedua ini disebut sebagai baju kesaksian. Disebutkan oleh Mujahid maksud dari (رَاوَدْتَنِي عَنْ نَفْسِي)

⁵⁷ Wahbah Al-Zuahaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6, hlm. 547

⁵⁸ Q.S: Yusuf, 12:28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

(وَشَهِيدٌ) qamish/ baju yang robek dari belakang adalah saksi. Dan baju tersebut menjadi saksi untuk terbebas dari kedzaliman Tetapi setelah Yusuf as. dituduh, maka barulah dia membela diri, dia berkata tanpa berteriak, “Aku tidak pernah bermaksud buruk kepadanya, justru aku menghormatinya, tetapi justru dia yang bermaksud buruk, dia menggodaku untuk menundukkan diriku kepadanya.” Demikian, suami wanita itu dihadapkan kepada dua orang yang saling menuduh, pertama istri tercinta yang hatinya ingin agar ucapannya benar demi kehormatan rumah tangga, dan kedua, pemuda tampan yang dianggap anak dan yang selama ini dikenal dan dipercayai sepenuh hati. Kali ini dia benar-benar bingung. Boleh jadi sepiintas dia dapat memberatkan wanita itu, karena seandainya Yusuf as. yang bermaksud buruk, tentulah dia tidak ditemukan di pintu, tetapi di tempat lain, katakanlah di pembaringan wanita itu, atau di tempat di mana wanita itu biasa berada. Dan dalam kebingungan itu, tampil seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksian. Dia berkata. "Jika engkau melihat bajunya koyak di muka, maka dia (yakni wanita itu) telah berkata benar."⁵⁹

c. Kitab Tafsir Kementerian Agama

Berikut penafsiran *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 26 yang mengatakan bahwa Ayat ini menerangkan tentang bersihnya Yusuf dari berbuat serong, Yusuf adalah seorang pemuda yang takut kepada Tuhannya, yang tidak goyah imannya oleh bujuk rayu seorang wanita. Dengan tegas dia berkata kepada menteri, suami dari perempuan itu, “Dalam peristiwa yang terjadi ini, sebenarnya perempuan itulah yang menggoda saya dan mengajak saya untuk memenuhi kehendak nafsunya, sampai saya melompat lari seperti yang tuan dapati sekarang ini.” Dalam peristiwa Yusuf ini, banyak sekali tindakan yang bisa diambil oleh menteri untuk mencari bukti-bukti yang membenarkan bahwa Yusuf adalah seorang yang bersih,

⁵⁹ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah, Jakarta : Lentera Hati, 2012. hlm. 439

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

karena Yusuf adalah budak yang biasanya tidak berani berbuat serong terhadap istri majikannya. Yusuf didapati oleh al-'Azīz sedang melompat hendak keluar dari dalam rumah. Ini menunjukkan bahwa al-'Azīz melihat istrinya dalam keadaan bersalah dengan mengenakan pakaian yang bagus sekali, dengan bedak dan wangi-wangian yang semerbak baunya, sedang tidak terdapat di muka Yusuf bekas-bekasnya. Sebagai bukti yang lain yang kuat sekali, bahwa suaminya tidak pernah melihat akhlak Yusuf yang buruk, semenjak Yusuf tinggal di rumahnya.⁶⁰

D Tafsir Al-Qamish dalam Surat Yusuf Ayat 27

1. Surah Yusuf Ayat 27

Tafsir Yūsuf [12]:27

وَإِنْ كَانَ قَمِيصُهُ قُدَّ مِنْ دُبُرٍ فَكَذَبَتْ وَهُوَ مِنَ الصَّادِقِينَ ﴿٢٧﴾

Jika bajunya koyak di bagian belakang, perempuan itulah yang berdusta dan dia (Yusuf) termasuk orang-orang yang jujur.”

2. Penafsiran Mufasir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Tafsir Wahbah Zuhaili bercerita tentang Ada lagi yang berpendapat bahwa dia adalah seorang tua bijaksana. Thabathaba'i menulis bahwa yang perlu diperhatikan di sini adalah kesaksian yang disampaikan oleh saksi itu. Kesaksiannya merupakan penjelasan yang bersifat 'aqliy (rasional) serta dalil yang berdasar pemikiran, yang selanjutnya mengantar menuju putusan. Dan di sini, menurut ulama itu, apa yang disampaikan oleh saksi itu sepintas tidak wajar dinamai syahadah/kesaksian, karena kesaksian biasanya berdasar indera dan semacamnya, atau paling tidak ia tidak berdasar pemikiran atau pembuktian logika. Atas dasar itu, Thabathaba'i menilai bahwa tidak mustahil kesaksiati yang dimaksud adalah isyarat tentang suatu ucapan yang lahir spontan tanpa pemikiran, dan dengan demikian ia dinamai syahadab. Bukankah yang dinamai

⁶⁰ Q.S: Yusuf, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

syahadab adalah yang tidak berlandaskan pemikiran dan logika? Nah, demikian Thabathaba'i menyimpulkan, penamaan pengucap itu dengan syahid mendukung riwayat yang menyatakan bahwa saksi yang dimaksud adalah bayi yang masih dalam buaian. Bukan hanya dari baju tersebut terdapat banyak tanda-tanda yang membuktikan bahwa Yusuf tidak bersalah; pertama, Yusuf AS hanyalah seorang budak yang tidak mungkin menggoda majikannya. Kedua, Istri Raja telah bersolek dengan sempurna, sedangkan Yusuf tidak bersolek sama sekali, ketiga, adalah al-qamish tersebut.⁶¹

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah mengatakan Memang, penamaan ucapan itu sebagai syahadab/kesaksian mengundang pertanyaan di kalangan pakar hukum? karena ia tidak menetapkan apa/siapa yang benar dan apa/siapa yang salah. Namun demikian, keberatan ini dapat ditampik dengan menyatakan bahwa pengertian syahadab semacam itu baru dikenal sebagai istilah hukum setelah turunnya al-Qur'an. Di sisi lain dapat juga dikatakan bahwa penamaannya dengan syahadab adalah berdasar kesudahan yang dihasilkan oleh ucapan tersebut yang fungsinya sama dengan kesaksian yang dimaksud oleh pakar-pakar hukum itu⁶²

c. Kitab Tafsir Kementerian Agama

Dengan pengetahuan dan pengalamannya terhadap Yusuf, sebenarnya al-'Azīz telah mempercayai bahwa Yusuf tidak bersalah. Kemudian keyakinannya ini dikuatkan lagi oleh saksi yang lain, yang menyatakan, bahwa Yusuf tidak bersalah. Saksi itu ialah anak paman isteri al-'Azīz, menurut sebagian mufassir namanya adalah Zulaikha, seorang cerdik cendekiawan lagi bijaksana. Saksi itu berkata, "Kami mendengar suatu keributan, tarik-tarikan dalam rumah, sampai kami mendengar bunyi kain sobek. Kalau baju Yusuf

⁶¹ Wahbah Al-Zuuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6, hlm. 547

⁶² Q.S: Yusuf, 12:28

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang sobek di muka, maka perempuan itulah yang benar dan Yusuf pendusta. Kalau bajunya sobek di bagian belakang, benarlah Yusuf dan perempuan itu pendusta.” Menurut sebagian riwayat, yang menjadi saksi peristiwa ini, ialah seorang bayi yang ditakdirkan Allah dapat berbicara untuk sekedar menjadi saksi. Tetapi riwayat ini adalah lemah. Pendapat yang kuat yang menyatakan bahwa saksi dalam peristiwa ini, ialah anak paman istri al-² Azīz itu sendiri.⁶³

E Tafsir Al-Qamish dalam Surat Yusuf Ayat 28

1. Surah Yusuf Ayat 28

Tafsir Yūsuf [12]:28

فَلَمَّا رَأَىٰ قَمِيصَهُ قَدْ مِنْ دُبُرٍ قَالَ إِنَّهُ مِنْ كَيْدِكُنَّ إِنَّ كَيْدَكُنَّ عَظِيمٌ ﴿٢٨﴾

Maka, ketika melihat bajunya (Yusuf) koyak di bagian belakang, dia (suami perempuan itu) berkata, “Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu (hai kaum wanita). Tipu dayamu benar-benar hebat.

2. Penafsiran Mufasir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Tafsir Wahbah Zuhaili bercerita wanita itu segera menuduh Yusuf as. dan mengusulkan agar dia dijatuhi hukuman berat. Ketika pertama kali mereka ditemukan oleh suami wanita itu, Yusuf as. terdiam, dia menguasai emosinya, dia tidak menuduh atau menjelekkan wanita itu demi menghormati suaminya. Tetapi setelah Yusuf as. dituduh, maka barulah dia membela diri, *dia berkata* tanpa berteriak, “Aku tidak pernah bermaksud buruk kepadanya, justru aku menghormatinya, tetapi justru dia yang bermaksud buruk, *dia menggodaku untuk menundukkan diriku* kepadanya.”

Demikian, suami wanita itu dihadapkan kepada dua orang yang saling menuduh, pertama istri tercinta yang hatinya ingin agar ucapannya benar demi kehormatan rumah tangga, dan kedua, pemuda tampan yang dianggap anak dan yang selama ini dikenal dan

⁶³ Q.S: Yusuf, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dipercayai sepenuh hati. Kali ini dia benar-benar bingung. Boleh jadi sepintas dia dapat memberatkan wanita itu, karena seandainya Yusuf as. yang bermaksud buruk, tentulah dia tidak ditemukan di pintu, tetapi di tempat lain, katakanlah di pembaringan wanita itu, atau di tempat di mana wanita itu biasa berada. *Dan dalam kebingungan itu, tampil seorang saksi dari keluarga wanita itu memberikan kesaksian. Dia berkata. "Jika engkau melihat bajunya koyak di muka, maka dia (yakni wanita itu) telah berkata benar."*⁶⁴

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah mengatakan Maka ketika dia—al-Aziz—melihat baju gamisnya Nabi Yusuf koyak di bagian belakang, dia pun berkata,” Sesungguhnya ini adalah tipu dayamu wahai istriku. Sungguh, tipu dayamu untuk mengelabui kami benar-benar hebat. Amarahnya atas kesalahan istrinya tidak nampak dalam ucapannya, bahkan dia tidak menuduhnya secara pribadi, tetapi apa yang dilakukannya dinilai sebagai kebiasaan wanita secara keseluruhan. Bahkan apa yang terjadi adalah bagian dari sekian banyak tipu daya yang dapat dilakukan oleh wanita. Jangan duga ucapan suami ini mengiris hati istrinya. Tidak! Bahkan boleh jadi itu dinilai oleh sang istri sebagai alasan pembenaran. Betapapun, yang jelas sang istri merasa bahwa dia diberi toleransi oleh suami yang tidak memiliki rasa cemburu itu, atau suami yang sangat lemah kepribadiannya itu lagi sangat buta cintanya. Setelah menegur istrinya, dia berpaling kepada Yuguf as. yang berdiri di dekatnya. Rasa ibanya terhadap pemuda itu nampak dari kata-katanya. Dia tidak memanggilnya dengan kata “wahai” yang mengesankan kejauhan, dia memajigilnya dengan namanya: ‘Yusuf, berpalinglah dari ini, yakni jangan hiraukan peristiwa ini. Anggap ia tidak pernah ada. Hubungan kita tetap baik, karena aku telah mengetahui bahwa

⁶⁴ Wahbah Al-Zuuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6, hlm. 547

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

engkau tidak bersalah sedikit pun. Atau jangan ceritakan peristiwa ini kepada siapa pun.” Sikap ini harus diambil suami, karena nama baik keluarga harus tetap terpelihara⁶⁵

c. Kitab Tafsir Kementrian Agama

Berikut penafsiran *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 28 yang mengatakan bahwa Setelah diadakan penyelidikan dan pertukaran pikiran antara menteri dengan keluarga istrinya tentang peristiwa yang terjadi ini, maka diperiksalah baju Yusuf yang sobek itu. Ternyata baju Yusuf bagian belakang yang robek. Jelaslah dalam peristiwa ini, Yusuf yang benar tidak dapat dibantah dan diragukan lagi. Maka tuduhan perempuan itu terhadap Yusuf adalah palsu. Tapi bagaimanapun pandainya orang bersalah mengemukakan alasan-alasannya, namun yang bersalah akan diketahui juga, sesuai dengan pepatah: “Sepandai-pandainya membungkus yang busuk, akhirnya akan berbau juga.” Setelah jelas duduk perkara peristiwa ini, maka menteri berkata kepada istrinya, “Sekarang jelas, engkau telah membujuk dan merayu Yusuf. Ketahuilah, bujuk rayu yang seperti itu besar bahayanya. Untung Yusuf seorang pemuda yang kuat imannya, tidak terpengaruh oleh godaan seperti yang engkau lakukan itu.”⁶⁶

Tafsir *Al-Qamish* dalam Surat Yusuf Ayat 93

1. Surah Yusuf Ayat 93

Allah SWT berfirman Q.s Yūsuf Ayat 93

أَذْهَبُوا بِقَمِيصِي هَذَا فَأَلْقُوهُ عَلَىٰ وَجْهِ أَبِي يَأْتِ بَصِيرًا وَأْتُونِي
بِأَهْلِكُمْ أَجْمَعِينَ ﴿٩٣﴾

Pergilah kamu dengan membawa bajuku ini, lalu usapkan ke wajah ayahku, nanti dia akan melihat (kembali); dan bawalah seluruh keluargamu kepadaku.”Yūsuf [12]:93

⁶⁵ Q.S: Yusuf, 12:28

⁶⁶ Q.S: Yusuf, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Penafsiran Mufasir

a. Kitab Tafsir Al-Munir

Tafsir Wahbah Zuhaili bercerita Baju yang ketiga menceritakan tentang kesembuhan Ya'qub dari kebutaan. Pada Al-Qamish pertama datang pada ayahnya dengan darah kebohongan, kemudian mengabarkan keadaan Yusuf telah dimakan serigala. Seiring berjalannya waktu, Yusuf bertemu dengan saudara-saudaranya dan memaafkannya akan kedzaliman yang pernah menyimpannya. Kemudian Yusuf menanyakan kabar ayahnya, saudaranya mengabarkan bahwa ayahnya telah mengalami kebutaan disebabkan karena terlalu banyak mengeluarkan air mata. Kemudian Yusuf mengambil baju/al-qamish yang telah dipakainya untuk diusapkan pada wajah ayahnya.⁶⁷

b. Kitab Tafsir Al-Misbah

Tafsir Al-Misbah mengatakan Ketika Yusuf mengetahui keadaan ayahnya, disitulah diberikan bajunya guna untuk menyembuhkan Ya'qub dari kebutaan. Karena Yusuf mengetahui jika baju tersebut diusapkan pada wajah ayahnya, maka akan menyembuhkannya dari kebutaan yang disebabkan oleh tangisannya.⁶⁸ Baju tersebut bukanlah baju biasa, baju tersebut adalah baju dari Surga yang dibawa oleh malaikat untuk menyelamatkan Nabi Ibrahim dari api yang akan membakarnya, kemudian diwariskan pada Ya'qub dan mewariskannya pada Yusuf. Ketika baju tersebut diusapkan pada wajah ayahnya, bukan hanya sembuh dari kebutaan namun baju tersebut menjadikan hatinya lebih tenang dan lapang. Lagi-lagi Allah SWT telah membalas akan kesabaran hambanya dengan kenikmatan yang tiada tara.⁶⁹ Maka baju ketiga ini disebut sebagai baju kebahagiaan. Bukan hanya itu, baju ini memberi tanda

⁶⁷ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syari'ah wa Al-Manhaj*, Vol. 6: hlm. 547

⁶⁸ QS: Yusuf, 12: 98

⁶⁹ Abi Abdillah Al-Anshari Al-Qurthubi, *Jaami'ul Ahkam Al-Quran*, Vol.9, hlm. 59

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

keselamatan Yusuf yang masih hidup di Negri Mesir, pun tanda akan kebenaran perkataan saudara-saudaranya.⁷⁰

c. Kitab Tafsir Kementerian Agama

Ayit ini mengisyaratkan bahwa untuk diterimanya taubat maka seseorang hendaknya terlebih dahulu mengakui kesalahan dan menyadarinya. Di sisi lain, Nabi Ya'qub as. tidak langsung memohonkan ampun kepada mereka, tetapi menjanjikan | (*aku akan memohonkan*), karena beliau ingin mendoakan mereka secara khusus, dan pada waktu yang baik, seperti pada sepertiga malam terakhir, di mana Allah swt. membuka seluasluasnya pintu rahmat dan maghfirah kepada siapa pun yang tulus bermohon. Boleh jadi juga permohonan ampun itu beliau tangguhkan sampai pertemuan dengan Yusuf as. di Mesir, saat hati Ya'qub as. telah tenang dan gembira serta telah hilang bekas-bekas luka hatinya, serta setelah bertanya kepada Yusuf as. Karena dosa yang mereka inginkan untuk diampuni itu antara lain berkaitan dengan penganiayaan terhadap Yusuf as. Penangguhan ini dinilai juga oleh sementara ulama sebagai mengisyaratkan bahwa doa orang tua — seperti Ya'qub-memerlukan waktu, dan biasanya lebih lama daripada doa anak muda-seperti halnya Yusuf as.⁷¹

⁷⁰ Q.S: Yusuf, 12:28

⁷¹ Q.S: Yusuf, 25

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP

A Kesimpulan

Dari paparan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penafsiran ayat *Al-Qamish* dalam kisah Nabi Yusuf Setelah ditinjau dari penelitian ini penulis menemukan perbedaan makna antara satu lafadz yakni al-qamish. Al-qamish pertama adalah baju kebohongan karena merupakan bukti akan kebohongan saudara-saudara Yusuf membuktikan bahwa kebohongan hanya akan ditutupi dengan kebohongan lainnya dan berakhir dengan penyesalan, Al-qamish kedua, ketika keduanya berlomba menuju pintu dan perempuan itu menarik baju yusuf dari belakang hingga koyak, kemudian datanglah seorang saksi yang memberikan kesaksian jika bajunya koyak di bagian depan maka perempuan itu benar dan yusuf termasuk orang yang berdusta, ketika istri raja merobek baju Yusuf AS dibagian belakang disebut sebagai baju kesaksian bahwa Yusuf AS tidak bersalah maka perempuan itulah yang berdusta dan yusuf orang yang jujur, sang raja melihat baju yusuf koyak di bagian belakang menunjukkan akan fitnah perempuan yang dahsyat.
2. Penjelasan Ijaz Terkait *al-qamish* dalam kisah Nabi Yusuf Qs. Yusuf ayat 93 (Kisah Yusuf dengan Ayahnya) Kemukjizatan yang diterima oleh yusuf yaitu bisa menyembuhkan ayahnya dari kebutaan. Dia juga mengetahui bahwa penyebab tertutupnya penglihatan ayahnya ialah terlalu banyak menangis. Apabila ayahnya mengetahui bahwa baju gamis itu adalah miliknya, yang menandakan bahwa ia masih hidup dan selamat dari aniaya dan cobaan yang dialaminya, tentu ayahnya akan senang dan timbul dalam hatinya perasaan gembira, dan dapat melihat kembali seperti sediakala.

B Saran-saran

Dalam penulisan skripsi ini, ada beberapa hal yang membatasi penulis untuk menelitinya. Oleh karenanya penulis ingin memberikan saran sebagai

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
berikut:

1. Pertama, dalam penelitian ini penulis hanya mengkaji *Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf (Kajian I'jaz Al-Qur'an)* studi komperatif *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, dengan keterbatasan ilmu pengetahuan. Penulis berharap kita semua dapat mengetahui bagaimana fitnah yang terkandung dalam kisah nabi yusuf Qs. Yusuf ayat 26-27 dan dapat dijadikan amalan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Kedua, penulisan *Al-Qamish Dalam Kisah Nabi Yusuf (Kajian I'jaz Al-Qur'an)* studi komperatif *Tafsir al-Qur'an al-Azhim* karya Ibnu Katsir, *Tafsir al-Maraghi* karya Ahmad Musthafa al-Maraghi, *Tafsir al-Qur'an* dan *Tafsir al-Mishbah* karya M. Quraish Shihab, penulis sangat jauh dari kesempurnaan. Harapan penulis dalam jangka waktu yang tidak lama, akan ada yang mengkaji lebih dalam lagi tentang kisah nabi yusuf dalam al-qur'an. Penulis tetap berharap penelitian ini bermanfaat, khususnya bagi penulis sendiri dan juga akademik serta umat muslim pada umumnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR PUSTAKA

- Hanafi, *Segi-Segi Kesusastaan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983), 22 Al-Af'idah, Vol. 2, No. 15 November 2023
- Abd Rauf Aliyah. *Kisah Nabi Yusuf A.S. Tinjauan Struktural Dan Resepsi*, Disertasi
- Abu Zahra An-Najd, *Al-Qur'an Dan Rahasia Angka-Angka*, Teriemah Agus Effendi, (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1991)
- Amad Hanafi, *Segi-Segi Kesusastaan Pada Kisah-Kisah Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1983)
- Amad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir Al-Maragi, Juz Xii* (Misr :Syarikah Maktabah Wa Matba'ah Must Afa Al-Bab Al-Halabi, 1963
- Al-Naisaburi, *Muslim Ibn Al-Hajjaj Al-Qusyairi, Shahih Muslim*, Juz. 2, Bairut: Dar Al-Fikr, 1992.
- Amirul Hadi Dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
- Annisa Fitri Siregar, *Esensi Kata Al-Insan Dalam Penyebutan Surat Al-Insan Dan Pemaknaan Dalam Ayat 1-22 (Studi Penafsiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah)*, 2022.
- Dianto, I. (2019). *Paradigma perubahan sosial perspektif change agent dalam al-quran (analisis tematik kisah Nabi Yusuf as)*. Jurnal Sosiologi Reflektif, 14(1)
- El Saha, M. Ishom Dan Saiful Hadi. *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama Dan Istilah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta:Lista Fariska Putra, 2005 L-Hijazi, Muhammad Mahmud, *Tafsir Al-Wadlih, Beirut, Dar Al-Jil Al-Jadid*, 1413 H, Juz 2.
- El Saha, M. Ishom Dan Saiful Hadi. *Sketsa Al-Qur'an: Tempat, Tokoh, Nama Dan Istilah Dalam Al-Qur'an*. Jakarta:Lista Fariska Putra, 2005
- Er Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, (Padang: Suka Bina Press, 2016)
- Faizah, C. (2015). *Ajaran Moral Dalam Kisah Nabi Yusuf As.(Analisis Semiotik Roland Barthes)*. Skripsi Uin Walisongo Semarang.
- Faizur Rahman, Islam. *Terj. Senoaji Saleh*, (Cet.Ii; Jakarta: Bumi Aksara, 1992)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Muhammad Al-Ghazali, *Berdialog Dengan Ai-Qur'an*, Terjemah Hasyhur Hakim & Ubaidilah (Bandung: Mizan, 1996)

Muhammad Ali Al-Shabuni, *Pengantar Studi Ai-Qur.'An*, Terjemah H. Muhammad Khudori Umar Dan Muh. Matsna Hs (Bandung: Al-Ma'arif, 2012)

Muhammad Ali Ash-Shabuni, *Pengantar Studi Ai-Qur.'An*, Terjemah H. Muhammad Khudori Umar Dan Muh. Matsna Hs (Bandung: Ai Ma'arif, 1987)

Mursyid, D. J. (2021). *Menggali Pesan Moral Kisah Nabi Yusuf dalam Al-Quran (Studi Komparatif Tafsir al-Azhar dan Tafsir al-Misbah)* (Doctoral dissertation, UIN SMH Banten).

Raco, *Metode Penelitian Kualitatif, Jenis Dan Keunggulannya*, (Jakarta: Pt Gramedia Widiasarana Indonesia Kompas, Gramedia Building, 2010)

Shihab, M. Quraish, *Tafsir Al-Mishbah (Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an)* Vol. 1 (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Subhi Ash-Shalih, *Hembahas Ilmu-Ilmu Al-Quran*, Terjemah Tim Pustaka Firdaus (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996)

Supiana Dan M. Karman, *Ulum Al-Qur'an*, Cet. 1 (Bandung: Pustaka Islamika, 2002)

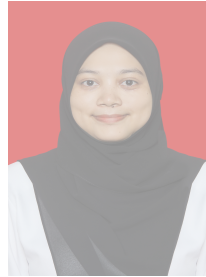
Sraptiningsih, E. (2021). *'Ibrah Kisah Nabi Ibrahim Dan Ismail Dalam Al-Qur'an Surat As}-Sa Ffat Ayat 100-110 (Studi Komparatif Tafsir Ibnu Katsir, Al-Azhar Dan Al-Misbah)* (Doctoral Dissertation, Uin Fas Bengkulu).

Tan Depag Ri, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Madinah Al-Munawwarah, 1413 H)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

RIWAYAT HIDUP



Nama : Nur Najihah Binti Mohd. Ali
 T.L : Terengganu, Malaysia 10 Juli 1995
 Pekerjaan : Mahasiswa
 Alamat Rumah : Perum Vila Garuda Kencana Panam
 No.Telp/HP : 0109569216
 Nama Orang Tua : Mohd. Ali Bin Sahak (Ayah)
 Robeah Binti Tohar (Ibu)

RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : Sekolah Kebangsaan Sri Bandi : Lulus Tahun 2007
 SMP : Sekolah Menengah Kebangsaan Sri Bandi : Lulus Tahun 2010
 SMA : Sekolah Menengah Kebangsaan Sri Bandi : Lulus Tahun 2012
 D : Institut Pengajian Islam Terengganu (INSPI) : Lulus Tahun 2017
 S : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir UIN SUSKA Riau : Sekarang

PENGALAMAN ORGANISASI